

**KAJIAN POTENSI PERTANIAN UNTUK PENGEMBANGAN
AGROWISATA DI KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN
SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial UNP*



Oleh :

**SILVI SEPTIA ROZA
2009 / 13113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

**KAJIAN POTENSI PERTANIAN UNTUK PENGEMBANGAN
AGROWISATA DI KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN
SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial UNP*



Oleh :
SILVI SEPTIA ROZA
2009 / 13113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

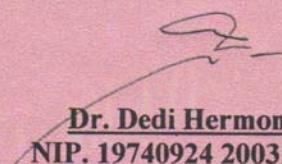
KAJIAN POTENSI PERTANIAN UNTUK PENGEMBANGAN AGROWISATA
DI KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

Nama : Silvi Septia Roza
Nim/BP : 13113/2009
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

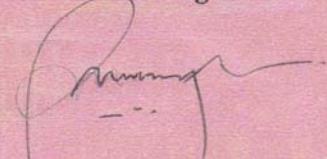
Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Dedi Hermon, MP
NIP. 19740924 200312 1 00 4

Pembimbing II


Ratnawillis, S.Pd, MP
NIP. 19770526 201012 2 00 3

Ketua Jurusan


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Kajian Potensi Pertanian untuk Pengembangan Agrowisata
di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok**

Nama : Silvi Septia Roza
Nim/BP : 13113/2009
Program studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Ketua : Dr. Dedi Hermon, MP
Sekretaris : Ratnawillis, S.Pd, MP
Anggota : Drs. Sutarman Karim, M.Si
Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si
Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silfi Septia Roza

NIM/TM : 13113/2009

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul:

**Kajian Potensi Pertanian untuk Pengembangan Agrowisata
di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si

NIP. 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan,



Silfi Septia Roza

NIM. 13113/2009

ABSTRAK

Silvi Septia Roza. 2009/13113: Kajian Potensi Pertanian Untuk Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Danau kembar Kabupaten Solok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengambarkan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, menentukan komoditas utama, dan menentukan Kawasan potensial untuk pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data Kualitatif. Data di kumpulkan melalui observasi dan dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis Location Quetiens (LQ), dan analisis kawasan potensial berdasarkan kriteria Agrowisata.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Kecamatan Danau Kembar memiliki karakteristik alam berupa dataran aluvial danau dan perbukitan yang bervariasi tingkat kemiringananya dengan pemandangan hamparan pertanian dan danau, dengan suhu 15-24°C karena berada pada ketinggian 1200 mdpl, iklim yang sejuk dan dingin sehingga cocok bagi pengembangan beberapa tanaman perkebunan seperti teh dan kopi serta juga tanaman hortikultura. Aktivitas dalam pertanian dalam pengembangan agrowisata belum sepenuhnya terdapat di Kecamatan Danau Kembar. Fasilitas Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar yang meliputi fasilitas objek, fasilitas pelayanan dan fasilitas pendukung masih belum sepenuhnya terpenuhi. (2) Dari analisis Location Quetiens (LQ) yang menjadi sektor basis Subsektor tanaman pangan: jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Subsektor hortikultura: kentang, kol, cabe, tomat dan markisah. Subsektor perkebunan: teh. Subsektor peternakan: Sapi dan ayam buras (ayan kampung). Subsektor perikanan: perikanan yang di budidayakan di danau. (3) Kelayakan kawasan untuk pengembangan agrowisata, terdapat 5 jorong yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata, yaitu: Jorong Kepala Danau Atas, Jorong Pasar, Jorong Lurah ingu, Jorong Kapalo Danau Bawah, dan Jorong Aia tawa.

Kata Kunci: Agrowisata, kuosien lokasi, kawasan potensial

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta kehadirat-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **”Kajian Potensi Pertanian Untuk Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahanda Burnalis, Ibunda Eka Timbul Barita, Abak Aziz Sutan Nagari, Ibu Anis, dan adinda tercinta Febi Ramadani, Prayanda Saputra, Alisya Izzati, Terima kasih untuk do'a, dukungan, kasih sayang, perhatian dan masukannya yang tiada tara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Yurni suasti, M.Si dan ibu Ahyuni, ST, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi .

4. Bapak Drs. Sutarmen Karim, M.Si Selaku pembimbing akademik dan dosen penguji atas arahan, bimbingan dan nasehatnya baik dalam akademik ataupun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dedi hermon, S.Pd.MP selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberi arahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ratnawilis, S.Pd. MP dan juga Bapak Iswandi U. S. Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Triyatno, S.Pd. M.Si dan Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si selaku dosen penguji atas saran dan masukannya untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Tata Usaha beserta staf di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Feri Hendria, S.Sos. M.Si selaku kepala camat Kecamatan Danau Kembar beserta staf .
10. Wali nagari Kanagarian Simpang Tanjung Nan IV dan Wali nagari Kanagarian Kampung Batu dalam beserta staf.
11. Dinas Perizinan Kabupaten Solok beserta staf.
12. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Solok beserta staf.
13. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok beserta staf.
14. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan Geografi Reguler B 2009 atas semangat dan kerjasamanya

15. Apri Yudi Yunata, untuk semangat dan bantuannya.
16. Kiki Dwinta, Wahyu Yasin, Puji, Afri Rahma Fika , Elfira Maya dan Fifit Marisa atas dukungan dan semangatnya.
17. Laila Fitri atas bantuan dan semangatnya.
18. Eka Izmi dan Caca atas bantuan dan keterlibatannya dalam penelitian ini.
19. Supriadi, atas bantuan dalam pemetaan wialayah.
20. Sonia Restia Rizha, Widya Wulan Wahyuni, Iren Silfia atas Do'a dan Semangatnya.
21. Teman-teman di Kos uni Dina (Riska Elfina, Mustika Azizah, Lusianna, Yosi Permata Sari, Wike Afliza, Dina Aprilla, Afrilianna Fitri, Annisa Rahmi Yanti, Fadilla Rullyan dan Anggita Rullyan).
22. Semua pihak yang tidak dapat disebut dan telah banyak terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Terima Kasih ...
Semoga semua do'a, bimbingan, bantuan, masukan, kritikan dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak.. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin...

Padang, November 2013

Penulis

	DAFTAR ISI	HALAMAN
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR.....		ii
DAFTAR ISI.....		v
DAFTAR TABEL		ix
DAFTAR GAMBAR.....		xi
DAFTAR LAMPIRAN.....		xiii
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang		1
B. Identifikasi Masalah		5
C. Batasan Penelitian		6
D. Rumusan Masalah		6
E. Tujuan Penelitian		6
F. Manfaat Penelitian		7
BAB II KERANGKA TEORITIS		
A. Landasan Teori.....		8
1. Potensi Pertanian		8
2. Komoditi Unguulan.....		9
3. Location Quotients		9
4. Konsep Agrowisata		12
a. Pengertian Agrowisata.....		12

b. Lokasi Agrowisata	18
c. Aktifitas Agrowisata	20
d. Fasilitas Agrowisata	20
e. Manfaat Agrowisata	22
B. Kajian Hasil Penelitian yang relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek (Informan Penelitian) dan objek penelitian	29
D. Data	30
a. Jenis Data	30
b. Sumber Data	31
c. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Metode analisis data	33
a. Gambaran Agrowisata	33
b. Analisis Komoditi Utama	33
c. Analisis Kawasan Potensial	34

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak, Luas, dan Batas Wilayah Penelitian	41
B. Topografi	42

C. Hidrologi	43
D. Iklim	45
E. Penggunaan Lahan.....	46
F. Tanah	50
G. Kependudukan.....	51
H. Budaya.....	52
I. Ekonomi.....	52
J. Pendidikan	58
K. Kesehatan	58
L. Agama.....	59
M. Wisata	59

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
1. Gambaran Agrowisata Kecamatan Danau Kembar.....	62
a. Lokasi Agrowisata Kecamatan Danau Kembar.....	62
b. Aktifitas Agrowista Kecamatan Danau Kembar	63
c. Fasilitas Agrowisata Kecamatan Danau Kembar	67
2. Analisis Komoditi Utama (LQ).....	74
3. Analisis Kawasan Potensial.....	88
B. Pembahasan	99
1. Gambaran Agrowisata Kecamatan Danau Kembar.....	99
2. Analisis Komoditi Utama (LQ).....	103

3. Analisis Kawasan Potensial.....	107
------------------------------------	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	110
---------------------	-----

B. Saran	111
----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	113
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	115
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Objek Penelitian.....	30
2. Rekapitulasi Data	32
3. Penilaian Kelayakan Potensi Kawasan Agrowisata.....	39
4. Luas Wilayah Administratif Kecamatan Danau Kembar	42
5. Topografi Kecamatan Danau Kembar	43
6. Banyak Hari Hujan Dan Jumlah Curah Hujan Kecamatan Danau Kembar	45
7. Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Danau Kembar	46
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	51
9. Data Luas Tanam, Panen, Dan Produksi Pertanian	53
10. Data Luas Produksi Hasil Perkebunan.....	54
11. Data Jumlah Produksi Ikan	56
12. Jumlah Rumah Tangga Pemilik Ternak Menurut Jenis Ternak.....	57
13. Data Jumlah Sarana Pendidikan.....	58
14. Data Sarana Tempat Ibadah	59
15. Data Objek Wisata	59
16. LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2007.....	75
17. LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2008.....	77
18. LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2009.....	79
19. LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2010.....	81
20. LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2011.....	83

21. Rekapitulasi LQ Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2007-2011. 85
22. Penilaian Kelayakan Potensi Kawasan Agrowisata..... 89
23. Rekapitulasi LQ Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2007-2011.104

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	25
2. Lokasi Penelitian.....	28
3. Topografi Wilayah Di Kecamatan Danau Kembar.....	42
4. Hidrologi Kecamatan Danau Kembar.....	45
5. Ladang/Huma Di Kecamatan Danau Kembar	47
6. Pola Permukiman Di Kecamatan Danau Kembar.....	48
7. Hutan Di Kecamatan Danau Kembar.....	49
8. Perkebunan Di Kecamatan Danau Kembar	55
9. Budidaya Perikanan Di Kecamatan Danau Kembar	56
10. Pintu Gerbang Kawasan Objek Wisata Danau Kembar.....	60
11. Kawasan Objek Wisata	61
12. Something To See Kegiatan Agrowisata	64
13. Something To Do Kegiatan Agrowisata	65
14. Something To Buy Kegiatan Agrowisata	66
15. Fasilitas Objek Agrowisata	68
16. Fasilitas Pelayanan Agrowisata	70
17. Aksesibilitas Di Kecamatan Danau Kembar.....	72
18. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2007.....	76
19. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2008.....	78
20. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2009.....	80

21. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2010.....	82
22. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2011.....	84
23. Peta Kawasan Potensi Agrowisata Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok	109

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Penilaian Kriteria Agrowisata.....	115
2. Surat Izin Pengambilan Data dari Fakultas Ilmu Sosial UNP	118
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial UNP.....	119
4. Surat Izin Pengambilan Data dari Dinas Perizinan Kabupaten Solok	120
5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Perizinan Kabupaten Solok.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objeknya, pertanian memegang peranan penting dalam pengembangan agrowisata, potensi agrowisata tersebut ditujukan dari keindahan alam pertanian dan produksi disektor pertanian yang cukup berkembang. Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Sastrayuda : 2010).

Agrowisata sebagai subsistem Agribisnis mempunyai potensi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, karena memiliki peluang pasar dan nilai tambah yang besar. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam pemanfaatan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sekaligus melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya (Departemen Pertanian, 2003).

Pada era otonomi daerah sekarang ini, agrowisata dapat dikembangkan pada masing-masing daerah tanpa perlu ada persaingan antar daerah, mengingat kondisi wilayah dan budaya masyarakat di Indonesia sangat beragam. Masing-

masing daerah bisa menyajikan atraksi agrowisata yang lain daripada yang lain berdasarkan potensi dan sumberdayanya (Maharani : 2009).

Kabupaten Solok merupakan sebuah wilayah yang pengembangan perekonomiannya berpusat pada sektor pertanian, hal ini tercermin dari komposisi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2006, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Solok. Pengembangan pertanian diarahkan kepada 5 subsektor bidang pertanian, diantaranya subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan (Bappeda Kabupaten Solok, 2011).

Kecamatan Danau Kembar, sebagai salah satu sentra produksi pertanian di Kabupaten Solok mempunyai banyak komoditi unggulan, hal ini sangat berpotensi bagi pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, wilayah ini merupakan daerah pertanian yang masih bercirikan perdesaan. Wilayah penghasil berbagai produk pertanian, yang sebagian besar masih diolah secara tradisional, mulai dari penanaman, perawatan dan panen, Proses produksi komoditas pertanian inilah yang sebenarnya merupakan nilai jual aktivitas agrowisata. Agrowisata tanpa hal tersebut, hanya menjadi wisata biasa saja. Produk yang disajikan dalam agrowisata tidak hanya pemandangan kawasan pertanian yang estetis dan nyaman saja, tetapi juga aktivitas para petani beserta cara khas bertani yang digunakan sedemikian rupa sehingga wisatawan juga dapat mengikuti aktivitas tersebut. Nilai histori lokasi, budaya pertanian yang khas, arsitektur, atau aktivitas-aktivitas pertanian yang disajikan dapat menjadi keunikan kawasan tersebut. Aktivitas ini mencakup persiapan lahan, pembibitan,

penanaman, pemanenan, pengolahan pasca panen dan juga pemasarannya. Dalam aktivitas agrowisata, para petani di dalamnya dapat menjadi objek bagian dari produk yang ditawarkan dan juga menjadi pemilik atau pengelola kawasan tersebut.

Dalam pengembangan pertanian di Kecamatan Danau Kembar, petani masih sering menemui kendala-kendala, seperti masih kurang optimalnya pengelolaan kawasan, keterbatasan pengetahuan petani akan tata cara bertani modern, masalah tradisi pertanian pada saat musim tanam dan pasca panen, dimana tidak adanya daya dukung harga pertanian, kendala harga pupuk dan obat-obatan pertanian yang kurang terjangkau oleh petani (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Simpang Tanjung Nan IV), hal ini sangat berpengaruh terhadap produksi dan produktifitas hasil pertanian.

Kawasan Danau Kembar telah ditetapkan sebagai kawasan Agrowisata dalam program pokok Renstra Dibudparpora Kabupaten Solok 2011-2015, namun dilihat pada kenyataannya kawasan ini belum bisa sepenuhnya dikatakan sebagai kawasan agrowisata, hal ini di sebabkan pengembangan kawasan ini belum sepenuhnya optimal, berdasarkan survey yang penulis lakukan di Kecamatan Danau Kembar, faktor penyebab belum optimalnya pengembangan kawasan ini diantaranya:

1. Terbatasnya pengelolaan agrowisata, lahan pertanian yang masih diolah secara tradisional, masih banyak nya lahan- lahan pertanian yang berada dekat jalan utama dibiarkan kosong, tampa diolah, sementara lahan tersebut

memiliki potensi keindahan jika di gunakan sebagai lahan pertanian yang diusahakan untuk agrowisata.

2. Kurangnya keinginan masyarakat untuk mengembangkan komoditas yang menjadi ikon pertanian yang berada di Kecamatan Danau Kembar, sehingga masyarakat banyak mengembangkan komoditas yang sama setiap kali musim tanam.
3. Kurangnya koordinasi pemerintah dengan masyarakat untuk penggalakan kawasan pertanian untuk pengembangan agrowisata.
4. Kurangnya keinginan masyarakat untuk menjadikan lahan pertanian nya sebagai objek agrowisata. sehingga masyarakat hanya menggunakan lahan pertanian yang khusus diusahakan untuk produksi komoditas .
5. Kurangnya pengetahuan akses ke daerah atau jorong yang layak dan baik dikembangkan sebagai kawasan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar.

Dari beberapa faktor penyebab di atas dapat diatasi jika pemerintah dan masyarakat mau bekerjasama dalam mengembangkan kawasan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, dengan mengetahui apa saja komoditas yang layak dikembangkan untuk menjadi komoditas agrowisata yang memiliki nilai jual. Menentukan kawasan-kawasan yang layak dan strategis dalam pengembangannya, untuk itu diharapkan adanya penanganan serius dari elemen masyarakat dan pemerintahan daerah dalam pengembangan Agrowisata, karena potensi pertanian yang berada Kecamatan Danau Kembar sangat mendukung bagi kelanjutan pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar untuk kedepannya.

Mengacu pada hal-hal yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Danau Kembar untuk pengembangan kawasan agrowisata. Penelitian ini akan mengkaji potensi pertanian yang ada di Kecamatan Danau Kembar melalui pengamatan wilayah, hasil komoditas pertanian dan kelayakan kawasan untuk pengembangan agrowisata, untuk itu penulis melakukan sebuah penelitian di Kecamatan Danau Kembar dengan judul **“Kajian Potensi Pertanian Untuk Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok ?
2. Bagaimana potensi pertanian untuk pengembangan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok ?
3. Bagaimanakah pengelolaan lahan pertanian untuk pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok?
4. Apa saja komoditas utama untuk pengembangan agrowisata di Kenagarian Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok ?
5. Kawasan mana sajakah yang dapat dijadikan kawasan potensial dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar ?

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada potensi pertanian yang berada di Kecamatan Danau Kembar untuk pengembangan agrowisata yang dilihat pada :

1. Gambaran agrowisata
2. Komoditi utama hasil pertanian
3. Kelayakan kawasan bagi pengembangan agrowisata

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok ?
2. Apa saja komoditi utama yang dapat dikembangkan dalam pengembangan agrowisata Di Kecamatan Danau Kembar ?
3. Kawasan mana sajakah yang dapat dijadikan kawasan potensial dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengambarkan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok .
2. Menentukan komoditi utama/unggulan dalam pengembangan agrowisata Di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok .
3. Menentukan kawasan potensial dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, Kabupaten Solok .

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bahan referensi bagi masyarakat pada umumnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Danau Kembar untuk dapat dipertimbangkan oleh Pemerintah Kabupaten Solok dan instansi terkait dalam mengembangkan kawasan agrowisata kawasan tersebut.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori.

1. Potensi Pertanian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata potensi memiliki arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan:daya. Pertanian merupakan kegiatan manusia menggunakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk hasil selanjutnya (Su'ud, 2007:4). Pengertian pertanian dalam arti luas adalah kegiatan yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Firdaus, 2010 : 4).

Potensi pertanian merupakan kemampuan manusia menggunakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman/hewan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam menentukan potensi potensi, tiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, potensi yang berupa produksi pertanian sangat bergantung pada kondisi alam, masing-masing komoditas pertanian dapat tumbuh baik jika kondisi alamnya sesuai. Pada sistem sistem pertanian yang mengandalkan faktor alam, cenderung terdapat kesamaan komoditas yang ditanam oleh para petani di daerah itu, sehingga daerah itu menjadi sentra produksi suatu komoditas pertanian (Tirtawinata dan Fachrudin, 1999 : 3)

Kecamatan Danau Kembar merupakan sebuah wilayah yang pengembangan perekonomiannya berpusat pada sektor pertanian, dimana sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kecamatan Danau Kembar. Pengembangan pertanian diarahkan kepada 5 subsektor bidang pertanian, diantaranya subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

2. Komoditi Unggulan

Komoditi unggulan adalah sejumlah komoditi yang telah dikembangkan di suatu wilayah berdasarkan kesesuaian agroekologi (tanah dan iklim), serta menjadi sumber pendapatan utama petani setempat. Komoditi unggulan adalah salah satu komoditi andalan yang paling menguntungkan untuk diusahakan/dikembangkan pada suatu wilayah, mempunyai prospek pasar, mampu meningkatkan pendapatan petani dan keluarga, mempunyai potensi sumberdayalah yang cukup luas, memiliki sifat-sifat genetik unggul dan karakteristik lainnya, seperti rasa, aroma, bentuk dan lain-lain (Antara, 2005)

3. Location Quotient (Kuotien Lokasi)

Menurut Kuncoro dalam (Sihotang, 2012:765) Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan subsektor unggulan atau ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan darah secara optimal.

Location Quotient (kuosien lokasi) merupakan peranan suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor atau industri tersebut secara nasional. Apabila $LQ > 1$ artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut secara nasional. $LQ > 1$ menunjukan bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor I dan mengeksportnya ke daerah lain (Tarigan, 2006:82).

Rumus dalam menghitung LQ.

$$LQ = \frac{\frac{xi}{PDRB}}{\frac{Xi}{PNB}}$$

Dimana :

xi = Nilai tambah sektor i di suatu daerah

PDRB = Produk domestic regional bruto daerah tersebut

Xi = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk nasional bruto atau GNP.

Karena penelitian ini dilakukan di daerah tingkat kecamatan maka dalam analisis LQ, perbandingan yang digunakan yaitu besarnya peranan sektor di daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut dalam kecamatan. Maka dalam analisisnya digunakan rumus :

$$LQ = \frac{si/s}{ni/n}$$

Keterangan :

LQ = *Location Quotient*

- si = Jumlah produksi komoditi pertanian i wilayah
- s = Jumlah produksi seluruh komoditi pertanian wilayah
- ni = Jumlah produksi komoditi pertanian I Kecamatan
- n = Jumlah produksi seluruh komoditi pertanian wilayah

Berdasarkan kaitannya dengan pembahasan yang dilakukan, jika nilai $LQ > 1$ maka sektor atau subsektor atau komoditi tersebut merupakan unggulan atau sektor basis di daerah dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian . Apabila nilai $LQ < 1$ maka sektor atau subsektor atau komoditi tersebut bukan merupakan unggulan atau sektor bukan basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah (Sihotang, 2012).

Menurut Rusastra,dkk dalam (Hendayana, 2003:2) yang dimaksud dengan sektor basis adalah sektor yang hasilnya baik berupa barang ataupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional, maupun internasional. Konsep efisiensi teknis maupun efisiensi ekonomis sangat menentukan dalam pertumbuhan basis suatu wilayah. Sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan masyarakat yang hasilnya baik berupa barang ataupun jasa diperuntukan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan masyarakat itu sendiri. Analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time series atau trend*, artinya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu. Dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan, hal ini bisa memancing analisis lebih lanjut, misalnya apabila naik atau turun dilihat faktor-faktor yang membuat daerah tumbuh lebih cepat atau

tumbuh lebih lambat dari rata-rata nasional. Analisis ini bisa membantu melihat kekuatan atau kelemahan wilayah kita dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas. Potensi yang positif digunakan dalam strategi pengembangan wilayah (Sihotang, 2012)

Berdasarkan hal diatas maka perlu dikaji apa saja sektor pertanian atau sektor lainnya yang merupakan sektor ekonomi basis atau potensial dengan ukuran LQ (Location Quotient) yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, dan dari hasil penelitian kemudian dapat dikembangkan sektor apa saja di Kecamatan Danau Kembar yang merupakan ekonomi basis daerah tersebut.

4. Konsep Agrowisata

a. Pengertian Agrowisata

Berdasarkan surat keputusan (SK) bersama menteri pariwisata, pos, dan telekomunikasi (Menparpostel) dan menteri pertanian No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989, Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Tirtawinata dan Fachrudin, 1999 : 3)

Kawasan agrowisata yang sudah berkembang memiliki kriteria-kriteria, karakter dan ciri-ciri yang dapat dikenali. Kawasan agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya:
 - a. Sub sistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
 - b. Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
 - c. Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri & layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
2. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi. Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.
3. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1999) secara umum, ruang lingkup dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

a. Kebun raya

Objek wisata berupa kebun raya memiliki kekayaan berupa tanaman yang berasal dari berbagai spesies. Daya tarik yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mencakup kekayaan flora yang ada, keindahan pemandangan yang ada didalamnya, dan kesegaran udara yang memberikan rasa nyaman.

b. Perkebunan

Kegiatan usaha perkebunan meliputi perkebunan tanaman keras dan tanaman lainnya yang dilakukan oleh perkebunan besar swasta nasional ataupun asing, BUMN, dan perkebunan rakyat. Berbagai kegiatan objek wisata perkebunan dapat berupa praproduksi (pembibitan), produksi, dan pascaproduksi (pengolahan dan pemasaran). Daya tarik perkebunan sebagai sumber daya wisata antara lain : (1) daya tarik historis dari perkebunan yang sudah diusahakan sejak lama, (2) lokasi beberapa wilayah perkebunan yang terletak di pegunungan yang memberikan pemandangan indah serta berhawa segar, (3) cara-cara tradisional dalam pola tanam, pemeliharaan, pengelolaan, dan prosesnya, (4) perkembangan teknik yang telah ada.

c. Tanaman pangan dan hortikultura

Lingkup kegiatan wisata tanaman pangan yang meliputi usaha tanaman padi dan palawija serta hortikultura yakni bunga, buah, sayur, dan jamu-jamuan. Berbagai proses kegiatan mulai dari prapanen, pascapanen,berupa pengolahan hasil, sampai kegiatan pemasarannya dapat dijadikan kegiatan agrowisata.

d. Perikanan

Ruang lingkup kegiatan wisata perikanan dapat berupa kegiatan budidaya perikanan sampai proses pascapanen. Daya tarik perikanan sebagai sumber daya wisata diantaranya pola tradisional dalam perikanan serta kegiatan lain, misalnya memancing ikan.

e. Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain pola beternak, cara tradisional dalam peternakan, serta budi daya hewan ternak.

AGROWISATA, menurut Moh. Reza T. dan Lisdiana F dalam (Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah : 2004) Adalah Objek Wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata atau agrotourism dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Industri ini mengandalkan pada kemampuan budidaya baik pertanian, peternakan, perikanan atau pun kehutanan. Dengan demikian agrowisata tidak sekedar mencakup sektor pertanian, melainkan juga budidaya perairan baik daratmaupun laut. Agrowisata ini tidak lain adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, atau perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan (Yoeti, 2000 : 143)

Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lanskap), atau kombinasi antara keduanya. Tampilan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah

penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usahatani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budi daya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruang terbuka dapat dilakukan dalam dua versi/pola, yaitu alami dan buatan (Departemen Pertanian Republik Indonesia, 2002).

Menurut Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah (2004), Ruang Lingkup atau cakupan kawasan agrowisata dapat meliputi pegunungan, lereng, lembah, perairan (sungai dan danau) sampai ke pantai dan perairan laut, dari segi fungsi dapat terdiri dari antara lain:

1. Sub Sistem Lahan Budidaya

Kawasan lahan budidaya merupakan kawasan dimana produk-produk agribisnis dihasilkan. Kawasan ini dapat berupa pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan perikanan baik darat maupun laut. Kegiatan dalam kawasan ini antara lain pembenihan, budidaya dan pengelolaan. Pengembangan produk wisata pada sub sistem ini misalnya wisata kebun, wisata pemancingan, wisata pendidikan, wisata boga di saung, penginapan saung, dan sebagainya.

2. Sub Sistem Pengolahan & Pemasaran

Pengolahan produk-produk agribisnis dapat dilakukan di kawasan terpisah dengan kawasan lahan budidaya. Kawasan ini dapat terdiri dari kawasan industri pengolahan dan pemasaran baik bahan pangan maupun produk kerajinan. Standardisasi dan pengemasan dapat juga dilakukan di kawasan ini sebelum produk-produk agribisnis siap dipasarkan. Wisata belanja, wisata boga atau pun wisata pendidikan dapat dikembangkan pada sub sistem ini.

3. Sub Sistem Prasarana & Fasilitas Umum

Sub sistem ini merupakan sub sistem pendukung kawasan agrowisata. Prasarana dan Fasilitas Umum dapat terdiri dari pasar, kawasan perdagangan, transportasi dan akomodasi, fasilitas kesehatan serta layanan-layanan umum lainnya. Pengembangan fasilitas ini harus memperhatikan karakter dan nilai-nilai lokal tanpa meninggalkan unsur-unsur keamanan dan kenyamanan peminat agrowisata.

4. Interaksi antar Sub Sistem

Interaksi antar kawasan harus memperoleh perhatian yang serius misalnya kawasan cagar budaya, cagar alam, kawasan pemukiman dan kawasan sentra industri. Interaksi keseluruhan kawasan harus mampu mendukung pengembangan industri wisata secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan kesadaran kolektif yang kuat sesuai dengan semangat pelayanan untuk pengembangan industri agrowisata.

b. Lokasi Agrowisata

Identifikasi suatu wilayah pertanian yang akan dijadikan objek agrowisata perlu dipertimbangkan secara matang. Kemudahan untuk mencapai lokasi, karakteristik alam, sentra produksi pertanian, dan adanya kegiatan agroindustri merupakan faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan. Pemilihan lokasi agrowisata dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu, pemilihan berdasarkan karakteristik alam, pemilihan berdasarkan potensi daerah dan pemilihan berdasarkan agroindustri. Pemilihan tempat berdasarkan karakteristik alamnya memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi alamnya.

Tempat-tempat tersebut antara lain:

- a. Dataran rendah, memiliki ciri khas suhu udara yang panas dan beriklim kering. Pada daerah ini dapat dikembangkan dengan menonjolkan panorama hamparan padang rumput yang luas ditambah adanya hewan-hewan ternak seperti sapi, kuda, domba dan kambing yang berkeliaran.
- b. Dataran tinggi, memiliki ciri khas suhu udara yang rendah, iklim yang sejuk dan dingin serta topografi yang berbukit-bukit. Kondisi tersebut cocok bagi pertumbuhan tanaman bunga, sayuran dan beberapa tanaman perkebunan seperti teh, tembakau dan kopi. Keberadaan tanaman tersebut dan udara yang sejuk dapat menjadi daya tarik wisatawan.
- c. Pantai, dapat dimanfaatkan untuk usaha budidaya perikanan laut dan tambak, ataupun budidaya rumput laut. Usaha budidaya tersebut dipadu dengan pemandangan pantai sangat cocok dijadikan objek agrowisata.

- d. Danau dan Waduk, dapat dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya ikan air tawar dan akan sangat menarik apabila di lokasi tersebut disediakan sarana pemancingan.

Pemilihan tempat berdasarkan potensi daerah karena tentunya tiap-tiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi tersebut dapat berupa produksi pertanian, lokasi yang strategis, dan kekayaan sejarah budaya, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Sentra produksi pertanian, adanya produksi yang melimpah di suatu daerah untuk komoditas tertentu yang akhirnya disebut *trademark* diharapkan akan meningkatkan minat wisatawan.
- b. Letak yang strategis, pertimbangan pemilihan lokasi yaitu mudah dijangkau dan dekat dengan kelompok sasaran. Sangat tepat apabila objek agrowisata berlokasi di kota atau di pinggir kota. Kemudian, adanya tempat wisata lain di daerah tersebut juga berpeluang menarik banyak pengunjung.
- c. Sejarah dan budaya, sumberdaya alam dan budaya yang spesifik merupakan aset wisata yang paling andal untuk menarik wisatawan.

Pemilihan tempat juga dapat berdasarkan agroindustri karena agroindustri hasil pertanian menjadi produk pertanian menjadi produk antara dan produk akhir bagi konsumen. Kegiatan yang berlangsung pada agroindustri ini dapat menarik wisatawan bila dikemas dalam satu paket wisata terpadu (Tirtawinata dan Fachrudin, 1999 : 44).

c. Aktifitas Agrowisata

Agrowisata merupakan penggabungan antara aktivitas wisata dengan aktivitas pertanian. Aktivitas wisata pertanian merupakan kegiatan berjalan-jalan keluar dari ruang dan lingkup pekerjaannya sambil menikmati pemandangan atau hal-hal lain yang tidak terkait dengan pekerjaan yang dimiliki wisatawan.

Menurut Nurisyah dalam (Maharani, 2009: 10)Aktivitas pertanian dalam hal ini adalah pertanian dalam luas, merupakan seluruh aktivitas untuk kelangsungan hidup manusia yang terkait dengan pemanenan energi matahari dari tingkat primitif (pemburu dan pengumpul) sampai model pertanian yang canggih (kultur jaringan) antara lain adalah aktivitas pertanian lahan kering, sawah, lahan palawija, perkebunan, kehutanan, pekarangan, tegalan, ladang dan sebagainya. Dalam kegiatan agrowisata, wisatawan diajak berjalan-jalan untuk menikmati dan mengapresiasi kegiatan pertanian dan kekhasan serta keindahan alam binaannya sehingga daya apresiasi dan kesadaran untuk semakin mencintai budaya dan melestarikan alam semakin meningkat.

d. Fasilitas Agrowisata

Sarana dan prasarana dalam agrowisata menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1999) dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu, fasilitas objek,fasilitas pelayanan dan fasilitas pendukung. Fasilitas objek dapat bersifat alami, buatan manusia atau perpaduan keduanya. Fasilitas objek dapat berupa lahan dan produk pertanian serta kegiatan petani, mulai dari budidaya sampai pasca panen. Fasilitas pelayanan meliputi pintu gerbang, tempat parkir, pusat informasi, papan informasi, jalan dalam kawasan agrowisata, toilet, tempat ibadah, tempat sampah,

toko cinderamata, restoran, tempat istirahat dan pramuwisata. Sedangkan yang termasuk fasilitas pendukung adalah jalan menuju lokasi, komunikasi, keamanan, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan.

Dalam Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah (2004:205) Infrastruktur/fasilitas penunjang diarahkan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata sebagai sebuah kesatuan kawasan yang antara lain meliputi:

1. Dukungan fasilitas sarana & prasarana yang menunjang kegiatan agrowisata yang mengedepankan kekhasan lokal dan alami tetapi mampu memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Fasilitas ini dapat berupa fasilitas transportasi & akomodasi, telekomunikasi, maupun fasilitas lain yang dikembangkan sesuai dengan jenis agrowisata yang dikembangkan.
2. Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem kegiatan agribisnis primer terutama untuk mendukung kerberlanjutan kegiatan agribisnis primer, seperti: bibit, benih, mesin dan peralatan pertanian, pupuk, pestisida, obat/vaksin ternak dan lain-lain. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa: (1) Jalan, (2) Sarana Transportasi, (3) Pergudangan Sarana Produksi Pertanian, (4) Fasilitas Bimbingan dan Penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, (5) Fasilitas lain yang diperlukan.
3. Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem usaha tani/pertanian primer (on-farm agribusiness) untuk peningkatan produksi dan keberlanjutan (sustainability) usaha budi-daya pertanian: tanaman pangan

dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Jenis sarana dan prasarana ini antara lain: (1) Jalan-jalan pertanian antar kawasan, (2) Sarana air baku melalui pembuatan sarana irigasi untuk mengairi dan menyirami lahan pertanian, (3) Dermaga, tempat pendaratan kapal penangkap ikan, dan tambatan perahu pada kawasan budi daya perikanan tangkapan, baik di danau ataupun di laut, (4) Sub terminal agribisnis & terminal agribisnis.

4. Infrastruktur yang tepat guna, yang dimaksud infrastruktur yang dibangun baik jenis maupun bentuk bangunan harus dirancang sedemikian rupa tanpa melakukan eksploitasi yang berlebihan dan menimbulkan dampak yang seminimal mungkin pada lingkungan sekitarnya. Teknologi yang digunakan dapat bervariasi dan sebaiknya jenis teknologi harus disesuaikan dengan kondisi setempat.
5. Biro perjalanan wisata sebagai pemberi informasi dan sekaligus mempromosikan pariwisata, meskipun mereka lebih banyak bekerja dalam usaha menjual tiket dibandingkan memasarkan paket wisata.

e. Manfaat Agrowisata

Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha

ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat yang dapat dipeoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata (Departemen Pertanian Republik Indonesia, 2002). Selain itu manfaat Agrowisata adalah (1) membantu mengkonservasi lingkungan, (2) Memberikan nilai estetika lingkungan, (3) merangsang kegiatan ilmiah dan ilmu pengetahuan, (4) sebagai tempat pemulihian (*re-creation*), (5) memberikan nilai ekonomi bagi daerah dan rakyat di sekitarnya (Tirtawinata dan Fachrudin, 1999 : 30)

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Resa Maharani (2009) meneliti mengenai Studi potensi lanskap perdesaan untuk penegembangan agrowisata berbasis masyarakat di kecamatan Cigombang Kabupaten bogor. Hasil penelitiannya meliputi : (1) Pertanian juga menjadi mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Cigombang, yaitu 66,37% masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani (2) Masyarakat Kecamatan Cigombang cukup siap dalam menerima adanya agrowisata ini, (3) Berdasarkan potensi dan kesesuaian lahan aktual maka Kecamatan Cigombang memiliki kesesuaian sesuai bersyarat (S3) hingga tidak sesuai (N) untuk padi sawah, ubi jalar, tomat, melon dan bunga aster (bunga potong). Sedangkan berdasarkan kelayakan kawasan untuk pengembangan agrowisata didapatkan tiga desa yang sangat berpotensi. Ketiga desa tersebut adalah Desa Ciburuy, Desa Wates Jaya, dan Desa Pasir Jaya. Ketiga desa ini sangat berpotensi untuk

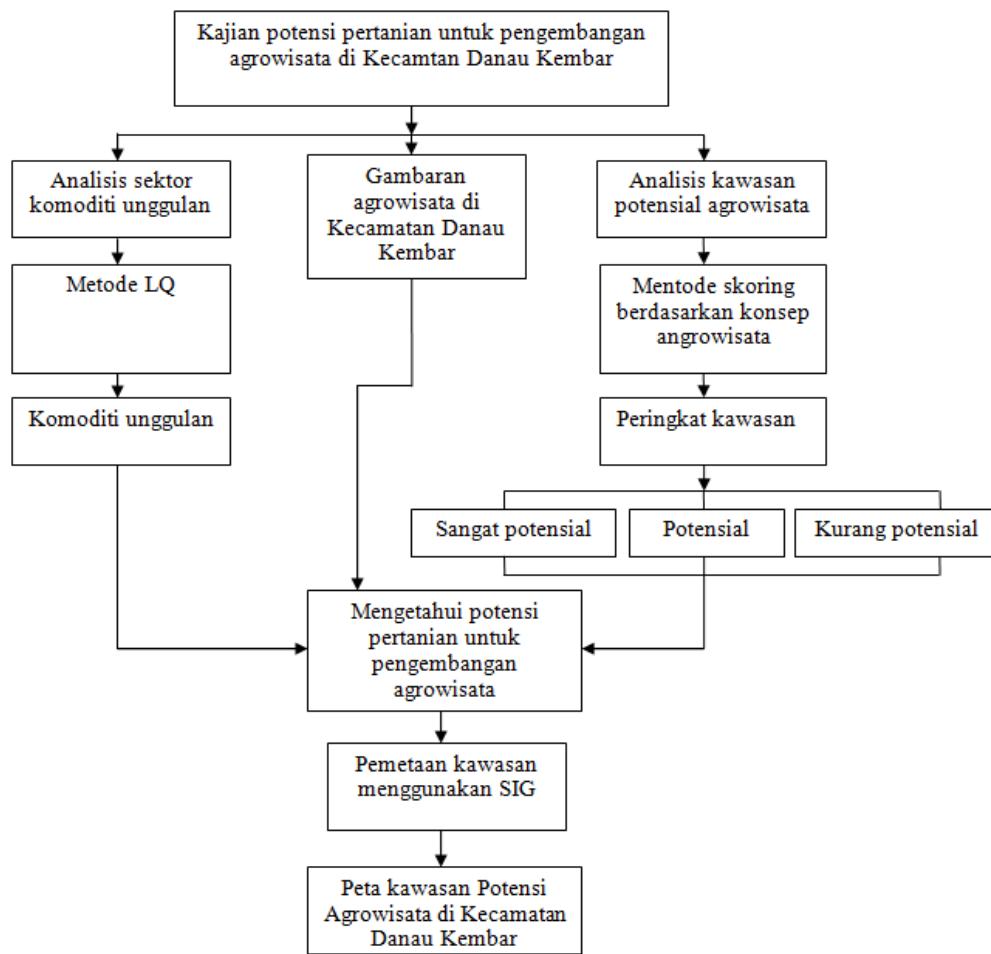
dikembangkan menjadi kawasan agrowisata dengan memanfaatkan potensi yang telah ada dan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung wisata seperti perbaikan jalan, *home stay*, tempat ibadah, tempat parkir dan toilet umum.

Febrianto Rakhmat Hanafi dan Udisubakti Ciptomulyono (2011) Meneliti mengenai Penentuan Prioritas Pembangunan Pariwisata Di Pulau Lombok Dengan Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) Dan Analytic Network Process (ANP), yang bertujuan untuk menggambarkan secara spasial keadaan pulau lombok dengan Geographic Information System (GIS), kemudian menentukan kawasan sektor pariwisata yang potensial dengan metode LQ. Dari hasil penelitian didapatkan kute dan hotel sebagai pilihan terbaik untuk zona pariwisata dan investasi unit usaha dengan kriteria-kriteria yang meliputi budaya, citra, harga, keindahan alam, keamanan, pantai, penduduk sadar wisata, relaksasi, daya tarik objek wisata, infrastruktur, kebijakan daerah dan peraturan.

C. Kerangka Konseptual.

Penelitian ini memaparkan mengenai potensi pertanian di Kecamatan Danau Kembar yang dikaji dari tiga aspek yaitu melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, analisis sektor komoditi unggulan dan analisis kawasan potensial agrowisata. Analisis sektor kawasan unggulan dianalisis menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor basis hasil pertanian dengan menggunakan data hasil pertanian kecamatan dan hasil pertanian kabupaten, dari analisis LQ akan diperoleh komoditi unggulan yang dapat direkomendasikan sebagai sektor basis dalam pengembangan agrowisata, sedangkan analisis kawasan potensial dilakukan

dengan menggunakan metode scoring berdasarkan konsep agrowisata, dari hasil analisis kawasan potensial yang dilakukan di setiap jorong di Kecamatan Danau Kembar akan diperoleh kriteria wilayah dengan beberapa peringkat yaitu, sangat berpotensi, berpotensi dan kurang berpotensi. Dari analisis ini daerah dengan kriteria sangat berpotensi dapat direkomendasikan sebagai kawasan potensial dalam pengembangan agrowisata. Lebih jelasnya skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Agrowisata Kecamatan Danau Kembar

Sebagai daerah dengan sektor pertanian menonjol, Kecamatan Danau Kembar ditetapkan sebagai kawasan wisata agro atau Agrowista dalam Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok 2011-2015. Agrowisata termasuk salah satu objek wisata alam yang menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Solok.

a. Lokasi Agrowisata Kecamatan Danau Kembar

Di Kecamatan Danau Kembar pemilihan lokasi agrowisata didasarkan pada karakteristik alam dan potensi daerah. Pertama, dilihat pada karakteristik alamnya yang berupa dataran tinggi dan Danau, Kecamatan Danau Kembar memiliki ciri khas suhu udara yang rendah yaitu 15-24⁰C karena berada pada ketinggian 1200 mdpl, iklim yang sejuk dan dingin, serta topografi yang berbukit-bukit dengan hamparan danau diatas dan danau dibawah sebagai pemandangan yang menambah daya tarik bagi siapa yang melihat, kondisi tersebut cocok bagi pengembangan beberapa tanaman perkebunan seperti teh dan kopi dan juga tanaman hortikultura. Kemudian danau yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar dapat dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya ikan tawar, lebih menariknya lagi jika disediakan sarana pemancingan. Keadaan tanaman, udara yang sejuk, dan view danau yang memukau di kaki perbukitan dapat menjadi daya tarik wisatawan.

Selain berdasarkan karakteristik alam, pemilihan lokasi Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar juga didasarkan pada potensi daerah. Potensi daerah yang terdapat di wilayah ini adalah berupa sentra produksi pertanian dan mempunyai letak yang strategis. Sebagai penghasil subsektor pertanian yang melimpah, Kecamatan Danau Kembar mempunyai potensi dalam pengembangannya, komoditas tertentu yang merupakan sektor basis dapat dijadikan *trademark* yang akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, selain itu Kecamatan Danau Kembar juga mempunyai letak yang strategis, dimana Kecamatan Danau Kembar terletak di jalan lintas Sumatra yang menghubungkan Kota padang dan sungai penuh kerinci, hal ini menjadikan kawasan ini mudah dijangkau, dan sangat tepat dijadikan sebagai kawasan Agrowisata.

b. Aktifitas Agrowista Kecamatan Danau Kembar

Tirtawinata dan Fachrudin (1999) menyatakan bahwa kawasan agrowisata yang telah berkembang memiliki kriteria-kriteria seperti memiliki potensi basis di sektor agro, kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan pariwisata yang saling mendukung, dan adanya interaksi saling mendukung antara kegiatan agro dan kegiatan pariwisata dalam suatu kawasan. Kriteria-kriteria dari kawasan agrowisata tersebut menjelaskan bahwa dalam Agrowisata harus terdapat objek yang akan dijadikan destinasi berwisata, seperti pertanian, dan juga kegiatan atau atraksi pertanian yang disajikan agar dapat dinikmati pengunjung dalam kegiatan berwisata.

Menurut Yoeti dalam (Maharani, 2009) suatu atraksi memiliki nilai jual apabila memenuhi 3 syarat yaitu: sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) dan sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*). Menelaah persyarat tersebut, “sesuatu yang dapat dilihat” dalam kegiatan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar adalah pemandangan wilayah pedesaan dan bagian-bagian pendukungnya. Pemandangan pedesaan di Kecamatan Danau Kembar di dominasi oleh hamparan ladang atau huma dengan berbagai jenis tanaman yang berdampingan dengan pemukiman warga, dan di latar belakangi oleh danau dan bukit yang seakan mengelilingi wilayah tersebut, hal ini merupakan sebuah pemandangan alam yang berpotensi dijadikan sebagai objek atraksi agrowisata. Selain itu kegiatan nelayan yang sedang menangkap ikan juga dapat dijadikan sebagai atraksi agrowisata. Sesuatu yang dapat dilihat dalam kegiatan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar dapat dilihat pada gambar 12.



(a)



(b)

Gambar 12. *Something to see* dalam kegiatan Agrowisata, (a) Pemandangan alami pertanian Nagari Simpang tanjung nan IV, (b) Pemandangan alami pertanian Nagari Kampung Batu Dalam.

Gambar diatas menunjukan pemandangan alami pertanian yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar yang meliputi hamparan ladang dengan latar

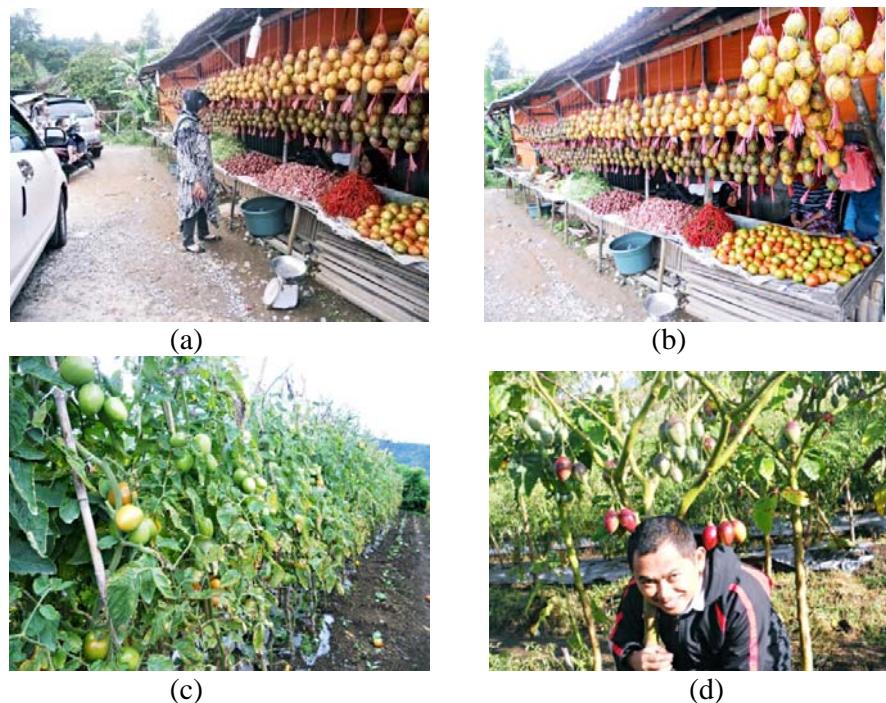
belakang pemandangan danau, hal ini menjadi atraksi yang memiliki nilai jual dalam kegiatan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar. Atraksi dalam kegiatan agrowisata dapat berupa *“sesuatu yang dapat dilakukan”* seperti keikutsertaan pengunjung dalam aktivitas pertanian , mulai dari tahap awal pertanian, seperti pembibitan, penanaman, panen dan tahap pasca panen. Kegiatan pertanian yang yang masih bersifat tradisional akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung agrowisata dalam menikmati sajian agrowisata. Aktifitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan Agrowisata dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. *Something to do* dalam kegiatan agrowisata, (a) Proses persiapan tanam, (b) Proses perawatan tanaman, (c) Proses panen tanaman wortel, (d) Penangkapan ikan menggunakan biduk di Danau atas.

Aktivitas pertanian yang dapat dilakukan para pengunjung dalam beragrowisata di Kecamatan Danau Kembar contohnya ikut serta dalam memetik

langsung terong belanda di agrowisata terong belanda yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung nan IV. Menyaksikan proses penangkapan ikan dan diolah menjadi ikan salai/ikan kering. Namun dalam kegiatan ini tidak di semua kawasan pengunjung dapat ikut serta dalam kegiatan pertanian yang dijadikan atraksi agrowisata, karena masih banyaknya lahan pertanian yang tersedia yang memang tidak diusahakan untuk agrowisata. Persyaratan selanjutnya adalah “*sesuatu yang dapat dibeli*” dalam agrowisata adalah produk pertanian. Produk pertanian sangat beragam komoditasnya, mulai dari hasil pertanian, seperti kol, markisah, terong belanda, tomat, sayur mayur, hasil perikanan yang telah diolah dan sebagainya. Sesuatu yang dapat dibeli dalam kegiatan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. *Something to buy* dalam agrowisata Kecamatan Danau Kembar. (a) Pembeli Produk Agrowisata di Jorong Lurah Ingu (b) . Aneka produksi pertanian yang dijual sepanjang jalan di Kecamatan

Danau Kembar, (c). Ladang tomat di Jorong Taluak kinari, (d) Ladang terong belanda di Jorong Pasar

Di Kecamatan Danau Kembar terdapat banyak penjual yang tersebar di beberapa jalan utama yang menjual berbagai hasil produksi pertanian, seperti markisa, terong belanda, kol, kentang tomat serta ikan yang telah diolah. Jadi, bagi para wisatawan yang pergi beragrowisata ke Kecamatan Danau Kembar akan mudah memperoleh oleh-oleh dari produk pertanian yang banyak tersedia di sepanjang jalan di Kawasan Danau Kembar .

Dari tiga syarat yang dikemukakan di atas Kecamatan Danau Kembar telah berhasil memenuhi syarat “*sesuatu yang dapat dilihat*” dan “*sesuatu yang dapat dibeli*”, karna bagi pengunjung yang berwisata telah dapat menikmati keindahan alam pertanian Kecamatan Danau Kembar, dan juga mendapatkan sesuatu yang dapat dibeli dari kios-kios penjual produksi pertanian di beberapa jalan utama, tetapi belum memenuhi kriteria untuk “*sesuatu yang dapat dilakukan*”, karna banyaknya petani yang membatasi lahan pertaniannya untuk kegiatan bertani bagi para pengunjung.

c. Fasilitas Agrowisata Kecamatan Danau Kembar

Fasilitas atau Sarana dan prasarana dalam agrowisata menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1999) dapat dikelompokan menjadi tiga yaitu, fasilitas objek,fasilitas pelayanan dan fasilitas pendukung.

1. Fasilitas objek

Fasilitas objek dapat bersifat alami, buatan manusia atau perpaduan keduanya. Fasilitas objek dapat berupa lahan dan produk pertanian serta kegiatan petani, mulai dari budidaya sampai pasca panen. Fasilitas objek yang alami yang

berada Kecamatan Danau Kembar adalah berupa lahan pertanian yang terdapat di kawasan Danau Kembar seperti ladang-ladang yang ditanami kentang, tomat, tanaman hortikultura, perkebunan dan juga danau diatas dan danau dibawah dengan produksi ikan yang beragam. Produk pertanian adalah hasil pertanian itu sendiri, yang nama Di Kecamatan danau kembar produk-produk pertanian tersebut selain dipasarkan juga di jual di sepanjang pinggir jalan utama Kecamatan Danau Kembar. Kegiatan pertanian, mulai dari tahap awal pertanian, seperti pembibitan, penanaman, panen dan tahap pasca panen. Kegiatan pertanian yang yang masih bersifat tradisional akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung agrowisata dalam menikmati sajian agrowisata. Fasilitas objek alami untuk agrowisata yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar dapat dilihat pada gambar 15.



(a)



(b)



(c)

(d)

Gambar 15. *Fasilitas Objek yang berada di Kecamatan Danau Kembar.*
(a) Lahan pertanian di Jorong Aia tawa. (b) Hasil Produksi perikanan Jorong Kapalo Danau Atas. (c) Kegiatan Panen. (d) Produk Pertanian di Jorong Lurah Ingu.

Aktivitas pertanian yang dapat dilakukan para pengunjung dalam beragrowisata di Kecamatan Danau Kembar contohnya ikut serta dalam memetik lansung terong belanda di agrowisata terong belanda yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung nan IV. Menyaksikan proses penangkapan ikan dan diolah menjadi ikan salai/ikan kering, namun dalam kegiatan ini tidak di semua kawasan pengunjung dapat ikut serta dalam kegiatan pertanian yang dijadikan atraksi agrowisata, karena masih banyaknya lahan pertanian yang tersedia yang memang tidak diusahakan untuk agrowisata.

2. Fasilitas pelayanan

Fasilitas pelayanan meliputi pintu gerbang, tempat parkir, pusat informasi, papan informasi, jalan dalam kawasan agrowisata, toilet, tempat ibadah, tempat sampah, toko cinderamata, restoran, tempat istirahat dan pramuwisata. Fasilitas pelayanan untuk pengembangan agrowisata yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. *Fasilitas pelayanan yang berada di Kecamatan Danau Kembar.* (a) Pintu gerbang di Jorong Lurah Ingu, (b) Mesjid di Nagari Simpang Tanjung Nan IV, (c) Tempat makan (restoran) di Jorong Kapalo

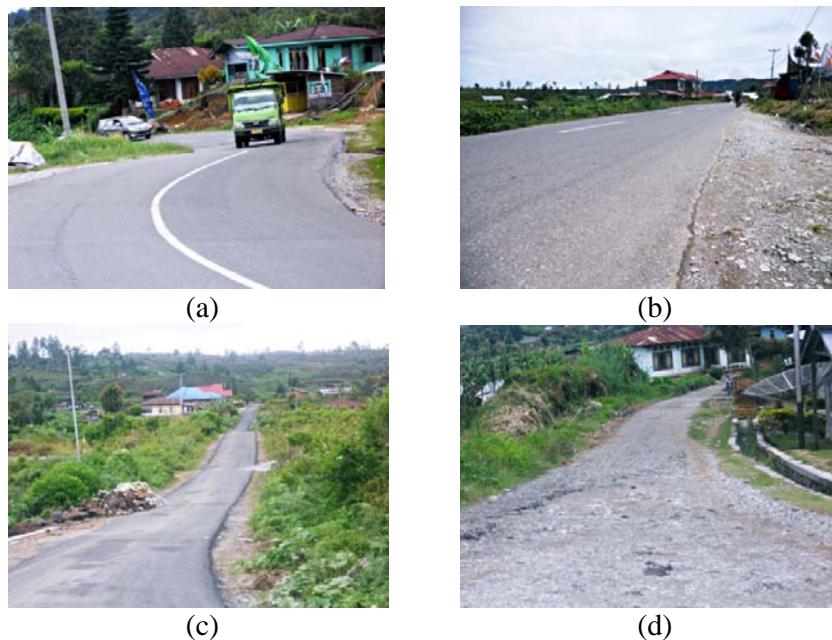
Danau Atas, (d) Tempat istirahat di Jorong Lurah Ingu, (e) Tempat sampah, (f) Jalan dalam Agrowisata, (g) Toilet

Fasilitas pelayanan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar masih belum terpenuhi seutuhnya, seperti belum tersedianya pramuwisata, masih kurangnya toko cinderamata, tidak tersedianya tempat parkir dan minimnya pusat imformasi, sehingga untuk mendapatkan informasi pengunjung hanya bisa bertanya kepada masyarakat setempat. Kendati demikian fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia cukup membantu dan memberi kepuasan kepada pengunjung seperti pintu gerbang menuju lokasi agrowisata, jalan-jalan yang terdapat dalam kawasan agrowisata, mesjid atau mushola yang terdapat di jalan utama , restoran, tempat sampah dan toilet.

3. Fasilitas pendukung

Fasilitas pendukung adalah jalan menuju lokasi (*aksesibilitas*), komunikasi, keamanan, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan. Fasilitas pendukung yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar belum memadai untuk mendukung bagi kegiatan agrowisata. Pertama *aksesibilitas*, kemudahan akses merupakan salah satu faktor yang yang sangat dipertimbangkan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata, semakin mudah akses menuju lokasi maka tempat wisata tersebut akan semakin sering didatangi oleh wisatawan, lokasi yang strategis dan kondisi jalan yang baik akan mendukung adanya kegiatan wisata. Kecamatan Danau Kembar merupakan kecamatan yang letaknya strategis karna berada di jalan Lintas yang menghubungkan kota Padang dengan Kabupaten Solok Selatan, Kecamatan ini dapat diakses dari berapa arah,dari kota Padang dapat diakses dengan satu arah melalui Lubuk Selasih dan dari Kota Solok dapat

diakses dengan dua arah yaitu melalui Lubuk Selasih dan Kecamatan Lembang Jaya, sedangkan dari Kabupaten Solok Selatan dapat diakses melalui 1 arah. Jalur ini dilalui angkutan umum seperti bus, tranek, yang menghubungkan Padang - Alahan panjang- Solok Selatan, Solok - Alahan Panjang – Solok Selatan selain itu juga dilalui kendaraan pribadi dan sepeda motor. Fasilitas pendukung untuk pengembangan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. *Aksesibilitas di Kecamatan Danau Kembar.* (a) Ruas jalan utama Kabupaten yang melewati Jorong Rawang Gadang. (b) Ruas jalan utama Kecamatan melewati Jorong Kapalo Danau Atas. (c) Ruas jalan Nagari kondisi baik melewati Jorong Gurun Data. (d) Ruas jalan Nagari kondisi Rusak melewati Jorong Taluak Anjalai.

Jalan yang digunakan untuk menghubungkan setiap nagari adalah jalan kecamatan, jalan nagari, dan jalan jorong. Jalan kecamatan memiliki lebar jalan 4-5 meter, jalan ini dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, kondisi jalan cukup

bagus dengan aspal halus, sementara jalan nagari memiliki lebar 3-4 meter dengan kondisi jalan bervariasi, jalan ini dapat dilalui kendaraan roda empat, kemudian jalan jorong, kondisi jalan jorong termasuk kurang baik, dimana jalan ini memiliki lebar 2-3 meter dengan kondisi berkerikil, hanya sebagian kecil yang di aspal, jalan ini dapat dilalui kendaraan roda 4, tetapi tidak bisa di lalui kendaraan roda empat yang berlawanan arah pada saat bersamaan.

Aksesibilitas untuk pemasaran produk pertanian di Kecamatan Danau Kembar cukup baik, karena lahan-lahan pertanian yang terdapat di wilayah ini dilalui oleh sebagian besar jalan utama, dan jalan nagari, adapun jalan setapak, para petani akan dihubungkan dengan jalan utama melalui jalan jorong dan jalan nagari, selain menjual hasil pertanian kepada pengumpul para petani juga bisa menjual hasil pertanian mereka di pinggir-pinggir jalan utama.

Selain aksesibilitas, fasilitas pendukung lainnya yang harus diperhatikan adalah adanya sistem keamanan, penerapan sistem keamanan bagi pengunjung yang berwisata ataupun beragrowisata ke Kecamatan Danau Kembar dialakukan dengan penempatan hansip atau satpan yang berada di titik-titik daerah wisata. Selanjutnya sistem perbankan dan pelayanan kesehatan, perbankan di Kecamatan Danau Kembar belum terpenuhi secara optimal, seperti belum adanya cabang bank daerah di wilayah ini, begitupun dengan mesin ATM. Fasilitas pelayanan kesehatan sangat dibutuh bagi wilayah kunjungan wisata, di Kecamatan danau kembar terdapat 1 puskesmas dan beberapa puskesmas pembantu yang tersebar di jorong-jorong yang berada di Nagari Simpang Tanjung Nan IV untuk memperikan pertolongan bagi para wisatawan yang membutuhkan.

2. Analisis Komoditi Utama

Analisis LQ digunakan untuk menentukan kategori komoditi unggulan dari subsektor pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan di Kecamatan Danau Kembar. Dari analisis ini akan di tentukan komoditi basis atau bukan basis. Komoditi basis merupakan komoditi-komoditi yang mempunyai peranan kuat di suatu daerah bila dibandingkan dengan daerah lain. Komoditi ekonomi dikatakan kuat apabila komoditi tersebut tidak hanya melayani pasar didaerahnya sendiri, tetapi juga mampu melayani pasar di daerah lain.

Dari hasil perhitungan yang di peroleh dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu :

1. Bila LQ lebih kecil atau sama dengan 1, menunjukkan bahwa komoditi tersebut bukan komoditi basis atau unggulan dan diberikan prediket SBB
2. Bilai nilai LQ lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa komoditi tersebut adalah komoditi basis atau komoditi unggulan dan diberikan prediket SB

Analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time series/trend*, artinya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu, dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sector tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan, hal ini bisa memancing analisis lebih lanjut, misalnya apabila naik atau turun dilihat faktor-faktor yang membuat daerah tumbuh lebih cepat/tumbuh lebih lambat dari rata-rata nasional

Untuk mengimplementasikan metode LQ dalam penelitian ini digunakan data jumlah produksi tanaman pangan, hortikultura (sayuran dan buah-buahan), perkebunan, perikanan, dan populasi ternak, masing-masing data series selama

kurun waktu lima tahun (2007-2011). Berdasarkan hasil analisis LQ dapat diketahui komoditi-komoditi basis maupun non basis dari masing-masing subsektor pertanian yang berada di Kecamatan Danau Kembar. *Location Quetient* (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 16 dan diagram 1.

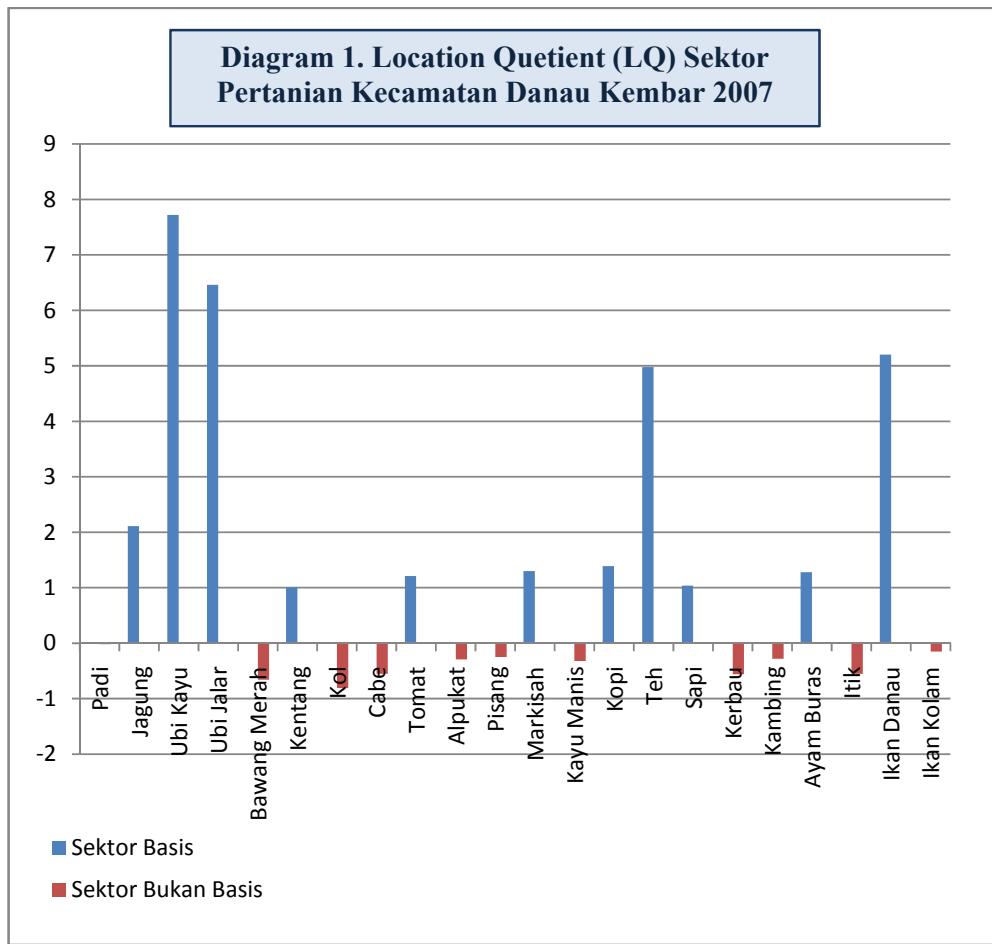
Tabel 16.
Location Quetient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2007

Komoditi	Jumlah produksi		LQ	Kriteria
	Kecamatan	Kabupaten		
Tanaman pangan				
Padi	90500	275685000	0.02	BSB
Jagung	63000	2554000	2.11	SB
Ubi kayu	1229600	13629600	7.72	SB
Ubi jalar	2397300	31741900	6.47	SB
Tanaman Hortikultura				
Bawang merah	2761000	16618100	0.66	BSB
Kentang	6668500	26099800	1.10	SB
Kol	13594600	66581400	0.81	BSB
Cabe	816400	5855000	0.55	BSB
Tomat	4153900	13622600	1.21	SB
Alpokat	859000	11413900	0.29	BSB
Pisang	230800	3641900	0.26	BSB
Markisa	29877000	91035100	1.30	SB
Perkebunan				
Kayu manis	40000	5934000	0.32	BSB
Kopi	142000	4836000	1.39	SB
Teh	56000	534000	4.99	SB
Peternakan				
Sapi	147	45656	1.04	SB
Kerbau	20	11489	0.56	BSB
Kambing	15	17115	0.28	BSB
Ayam buras	804	202887	1.28	SB
Itik	166	97216	0.55	BSB
Perikanan				
Danau	19200	72500	5.20	SB
Kolam	2920	362000	0.15	BSB

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2013

Ket : SB = Sektor Basis

BSB = Sektor Bukan Basis



Gambar 18. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar, 2007

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui komoditi basis sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2007. Komoditi basis subsektor tanaman pangan adalah : jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Komoditi basis subsektor tanaman hortikultura adalah : kentang, tomat dan markisah. Komoditi basis subsektor perkebunan adalah : teh dan kopi. Komoditi basis subsektor peternakan

adalah sapi dan ayam buras, dan komoditi basis subsektor perikanan adalah ikan danau.

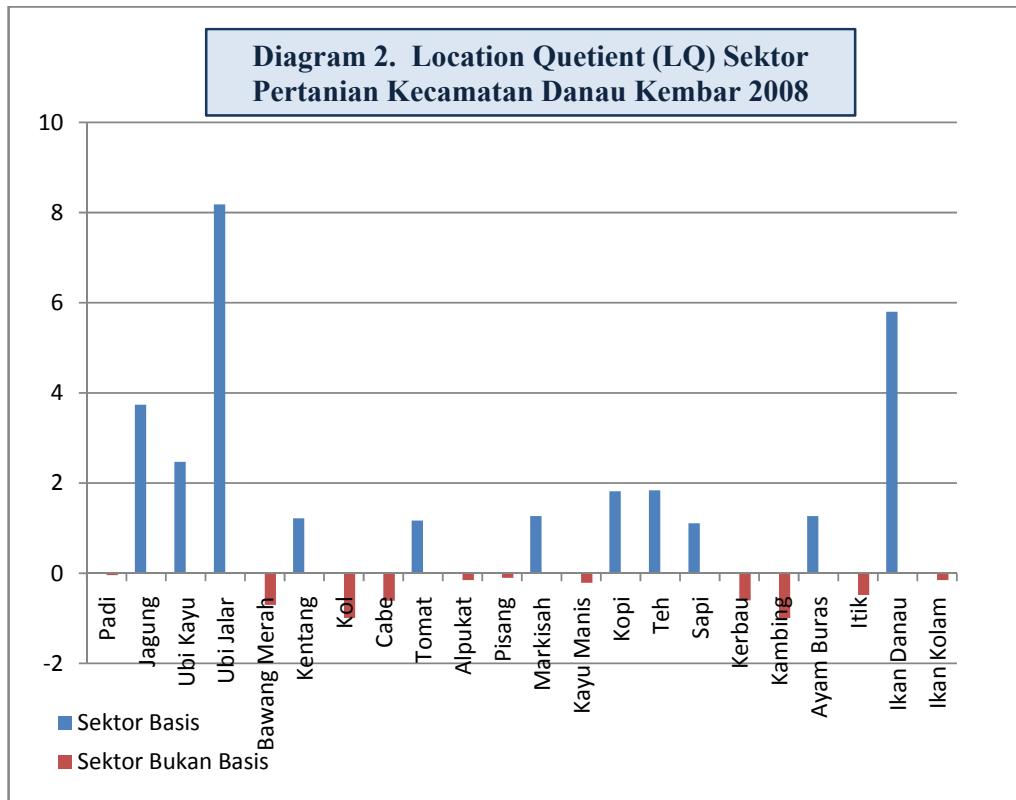
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 17 dan diagram 2.

Tabel 17.
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2008

Komoditi	Jumlah produksi		LQ	Kriteria
	Kecamatan	Kabupaten		
Tanaman pangan				
Padi	127600	286528000	0.04	BSB
Jagung	146200	3894400	3.74	SB
Ub i kayu	346100	13944400	2.47	SB
Ubi jalar	2765000	33751800	8.18	SB
Tanaman hortikultura				
Bawang merah	2761000	19737800	0.70	BSB
Kentang	6668500	27369600	1.22	SB
Kol	13594600	68795000	0.99	BSB
Cabe	816400	6647900	0.61	BSB
Tomat	4153900	17902100	1.17	SB
Alpokat	859000	28012700	0.15	BSB
Pisang	230800	10936100	0.10	BSB
Markisah	29877000	118098500	1.27	SB
Perkebunan				
Kayu manis	60220	6116330	0.21	BSB
Kopi	131590	1547770	1.82	SB
Teh	358000	4164630	4.84	SB
Peternakan				
Sapi	147	47817	1.11	SB
Kerbau	20	11984	0.60	BSB
Kambing	50	18154	0.99	BSB
Ayam buras	804	228444	1.27	SB
Itik	166	122646	0.48	BSB
Perikanan				
Danau	19200	67880	5.8	SB
Kolam	2920	385710	0.15	BSB

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2013

Ket : SB = Sektor Basis
 BSB = Sektor Bukan Basis



Gambar 19. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar, 2008

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui komoditi basis sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2008. Komoditi basis subsektor tanaman pangan adalah : jagung, ubi kayui dan ubi jalar. Komoditi basis subsektor tananaman hortikultura adalah: kentang, tomat dan markisah. Komoditi basis subsektor perkebunan adalah:teh dan kopi. Komoditi basis subsektor peternakan adalah sapi dan ayam buras, dan komoditi basis subsektor perikanan adalah ikan danau.

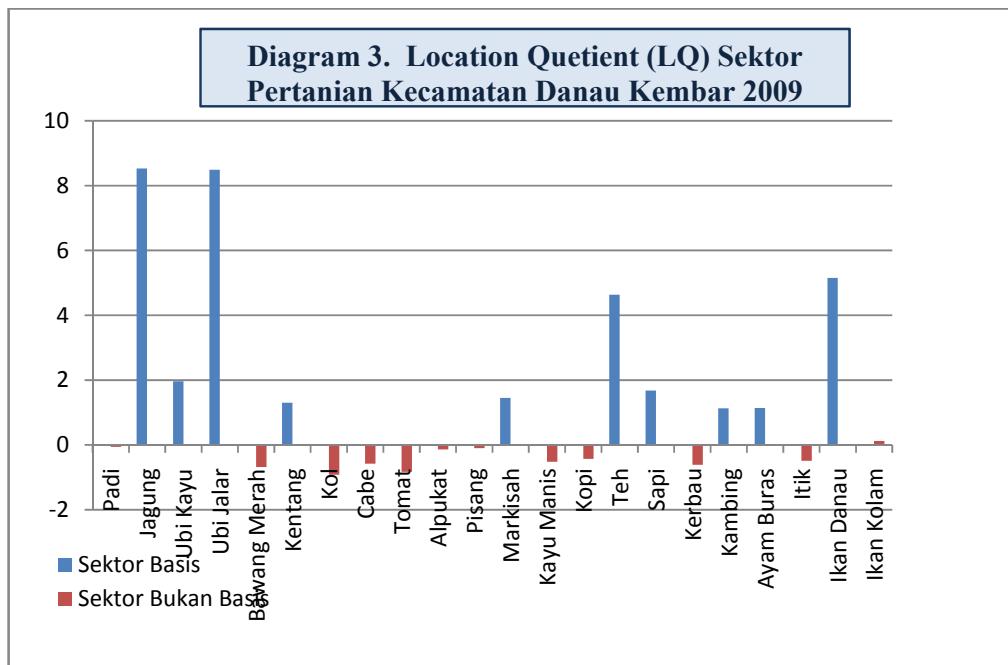
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 18 dan diagram 3.

Tabel 18.
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar Tahun 2009

Komoditi	Jumlah produksi		LQ	Kriteria
	Kecamatan	Kabupaten		
Tanaman pangang				
Padi	173300	304124400	0.06	BSB
Jagung	173400	2442700	8.53	SB
Ub i kayu	230700	14093500	1.96	SB
Ubi jalar	2370000	33534700	8.49	BSB
Tanaman Hortikultura				
Bawang merah	2761000	19792800	0.68	BSB
Kentang	6668500	25075800	1.30	SB
Kol	13594600	72547800	0.92	BSB
Cabe	816400	6896900	0.58	BSB
Tomat	4153900	24427800	0.83	BSB
Alpokat	859000	28757100	0.14	BSB
Pisang	230800	11211300	0.10	BSB
Markisa	29877000	100826400	1.45	SB
Perkebunan				
Kayu manis	179830	14656720	0.52	BSB
Tebu	6400	541530	0.50	BSB
Kopi	111220	10830040	0.43	BSB
Teh	395900	3656530	4.63	SB
Peternakan				
Sapi	166	50187	1.68	SB
Kerbau	15	12427	0.61	BSB
Kambing	43	19325	1.13	SB
Ayam buras	536	239656	1.14	SB
Itik	127	131310	0.49	BSB
Perikanan				
Danau	19750	80900	5.15	BSB
Kolam	2250	383500	0.12	SB

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Ket : SB = Sektor Basis
 BSB = Sektor Bukan Basis



Gambar 20. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar, 2009

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui komoditi basis sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2009, komoditi basis subsektor tanaman pangan adalah : jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Komoditi basis subsektor tanaman hortikultura adalah : kentang, dan markisah. Tomat tidak menjadi komoditi basis pada tahunan 2009, hal ini mungkin disebabkan karna pergantian musim tanam, atau menurunnya jumlah produksi. Komoditi basis subsektor perkebunan adalah :teh dan kopi. Komoditi basis subsektor peternakan adalah sapi dan ayam buras, dan komoditi basis subsektor perikanan adalah ikan danau.

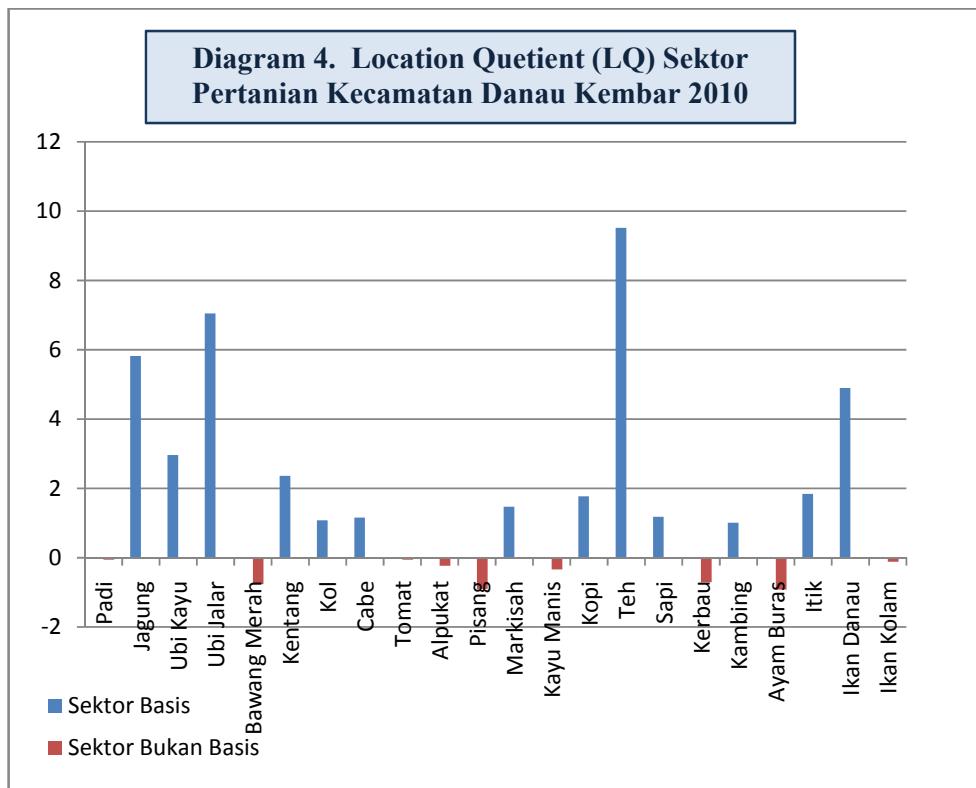
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 19 dan diagram 4.

Tabel 19.
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar Tahun 2010

Komoditi	Jumlah produksi		LQ	Kriteria
	Kecamatan	Kabupaten		
Tanaman pangan				
Padi	170000	319667800	0.06	BSB
Jagung	139400	2982400	5.82	SB
Ub i kayu	424100	17816400	2.96	SB
Ubi jalar	2330500	41123000	7.05	SB
Tanaman Hortikultura				
Bawang merah	2990400	23283200	0.76	BSB
Bawang putih	782000	1963600	2.36	SB
Kentang	4956000	27030800	1.08	SB
Kol	13594600	68930100	1.16	SB
Cabe	816400	12568900	0.38	BSB
Wortel	325200	8926600	0.21	BSB
Buncis	702500	4811100	0.86	BSB
Cabe rawit	155100	927400	0.99	BSB
Tomat	4153900	41038800	0.60	BSB
Alpokat	859000	21793800	0.23	BSB
Jambu biji	24800	297200	0.49	BSB
Jeruk	33700	5687500	0.03	BSB
Nangka	92600	888700	0.61	BSB
Pepaya	41700	642600	0.38	BSB
Pisang	230800	15109300	0.09	BSB
Markisah	29877000	119763600	1.47	SB
Perkebunana				
Kayu manis	79000	26553090	0.34	BSB
Tebu	18100	30712420	0.06	BSB
Kopi	111220	7185840	1.77	SB
Teh	395900	4761460	9.52	SB
Peternakan				
Sapi	129	52921	1.18	SB
Kerbau	19	12902	0.71	BSB
Kambing	42	20118	1.01	SB
Ayam buras	476	250690	0.92	BSB
Itik	57	14992	1.84	SB
Perikanan				
Danau	19750	91700	4.90	SB
Kolam	2250	409760	0.12	BSB

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Ket : SB = Sektor Basis
 BSB = Sektor Bukan Basis



Gambar 21. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar, 2010

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui komoditi basis sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2010. Komoditi basis subsektor tanaman pangan adalah : jagung, ubi kayui dan ubi jalar. Komoditi basis subsektor tananaman hortikultura adalah : kentang, kol dan markisah. Komoditi basis subsektor perkebunan adalah :teh dan kopi. Komoditi basis subsektor peternakan adalah sapi, kambiang dan ayam buras, dan komoditi basis subsektor perikanan adalah ikan danau.

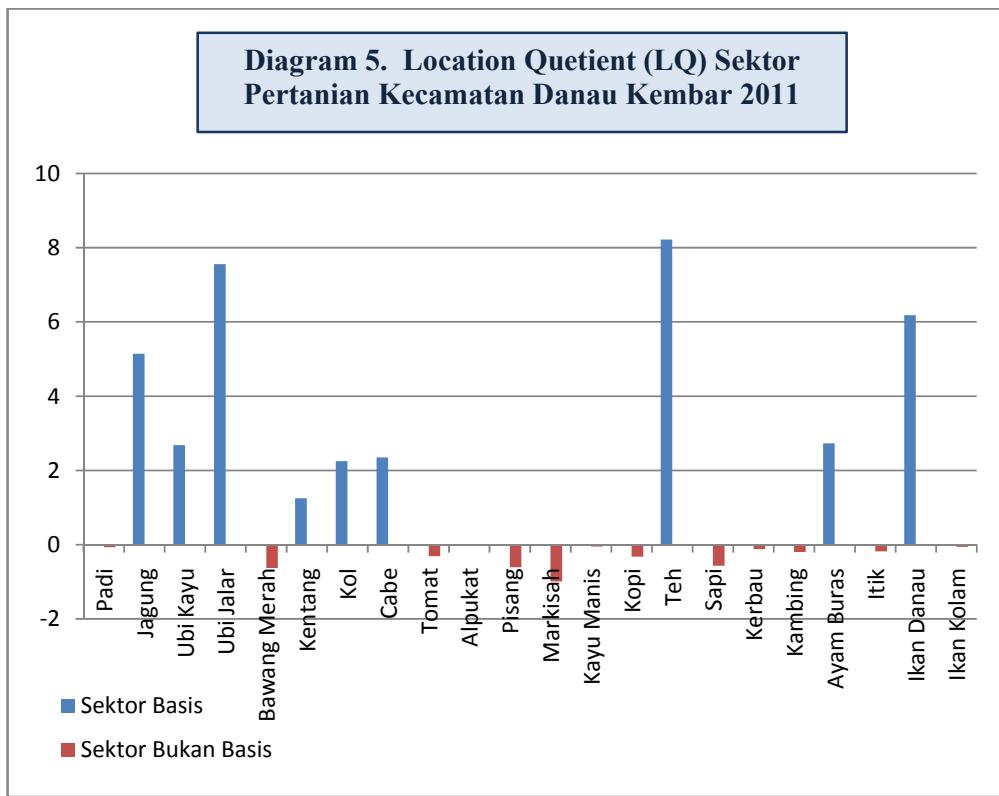
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 20 dan diagram 5.

Tabel 20.
Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar Tahun 2011

Komoditi	Jumlah produksi		LQ	Kriteria
	Kecamatan	Kabupaten		
Tanaman pangan				
Padi	173300	337643900	0.07	BSB
Jagung	119000	3267400	5.14	SB
Ubi kayu	269900	14206800	2.68	SB
Ubi jalar	2251500	42002700	7.5	SB
Tanaman Hortikultura				
Bawang merah	2650100	30519600	0.63	BSB
Bawang putih	625500	2126800	2.14	SB
Kentang	4389400	25574400	1.25	SB
Kol	14961400	48508800	2.25	SB
Cabe	5653100	17535200	2.23	SB
Wortel	375200	10930800	0.25	BSB
Buncis	517400	4422300	0.85	BSB
Cabe rawit	172400	1026400	1.22	SB
Tomat	2082000	47846600	0.31	BSB
Alpokat	106500	27047600	0.02	BSB
Jambu biji	41200	344100	0.87	BSB
Jeruk	32800	5068200	0.04	BSB
Nangka	126200	854500	1.07	SB
Nanas	2700	945700	0.02	BSB
Pepaya	34400	945700	0.26	BSB
Pisang	1556000	18479800	0.61	BSB
Markisa	16761700	123318900	0.99	BSB
Perkebunan				
Kayu manis	17500	5257660	0.05	BSB
Kopi	51000	2576060	0.32	BSB
Teh	467480	929500	8.22	SB
Peternakan				
Sapi	568	32412	0.57	BSB
Kerbau	36	9259	0.12	BSB
Kambing	103	16561	0.20	BSB
Ayam buras	2077	24861	2.73	SB
Itik	55	9878	0.18	BSB
Perikanan				
Danau	34820	137550	6.18	SB
Kolam	2120	764270	0.06	BSB

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2013

Ket : SB = Sektor Basis
 BSB = Sektor Bukan Basis



Gambar 21. Diagram LQ Produksi Pertanian Kecamatan Danau Kembar, 2011

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui komoditi basis sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar tahun 2011. Komoditi basis subsektor tanaman pangan adalah : jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Komoditi basis subsektor tananaman hortikultura adalah : bawang putih,kentang, kol, cabe, cabe rawit dan nangka. Komoditi basis subsektor perkebunan adalah :teh dan kopi. Komoditi basis subsektor peternakan adalah sapi dan ayam buras, dan komoditi basis subsektor perikanan adalah ikan danau. Pada tahun 2012 beberapa komoditi yang biasa menjadi basis berubah menjadi sektor bukan basis, seperti kol, dan tomat, sementara markisah yang biasanya menjadi sektor basis, mengalami penurunan produksi sehingga tidak menjadi sektor basis, namun diperlukan upaya untuk

mempertahankan komoditi-komoditi yang pernah menjadi basis di Kecamatan Danau Kembar, komoditi yang telah menjadi basis, namun ada penurunan produksi, hal penyebabnya dapat diatasi.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan rekapitulasi Location Quotient (LQ) sektor pertanian Kecamatan Danau Kembar 2007-2011 yang dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21.
Rekapitulasi Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kecamatan Danau Kembar 2007-2011

Komoditi	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
1. Tanaman pangan					
1.1. Padi	0.02	0.04	0.06	0.06	0.07
1.2. Jagung	2.11	3.74	8.53	5.82	5.14
1.3. Ubi kayu	7.72	2.47	1.96	2.96	2.68
1.4. Ubi jalar	6.46	8.18	8.49	7.05	7.56
2. Hortikultura					
2.1. Bawang merah	0.66	0.70	0.68	0.76	0.63
2.2. Kentang	1.01	1.22	1.30	2.36	1.25
2.3. Kol	0.81	0.99	0.92	1.08	2.25
2.4. Cabe	0.55	0.61	0.58	1.16	2.35
2.5. Tomat	1.21	1.17	0.83	0.60	0.31
2.6. Alpukat	0.29	0.15	0.14	0.23	0.02
2.7. Pisang	0.25	0.10	0.10	0.90	0.61
2.8. Markisa	1.30	1.27	1.45	1.47	0.99
3. Perkebunan					
3.1. Kayu manis	0.32	0.21	0.52	0.34	0.05
3.2. Kopi	1.39	1.82	0.43	1.77	0.32
3.3. Teh	4.98	1.84	4.63	9.52	8.22
4. Peternakan					
4.1. Sapi	1.04	1.11	1.68	1.18	0.57
4.2. Kerbau	0.56	0.60	0.61	0.71	0.12
4.3. Kambing	0.28	0.99	1.13	1.01	0.20
4.4. Ayam buras	1.28	1.27	1.14	0.92	2.73
4.5. Itik	0.55	0.48	0.49	1.84	0.18
5. Perikanan					
5.1. Danau	5.20	5.80	5.15	4.90	6.18
5.2. Kolam	0.15	0.15	0.12	0.12	0.06

Sumber : Pengolahan Data Sekunder, 2013

Berdasarkan analisis LQ yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat komoditi pertanian mana yang menjadi sektor basis dalam kegiatan pertanian di Kecamatan Danau Kembar. Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Subsektor tanaman pangan komoditi yang menjadi basis adalah jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Dilihat dalam jangka waktu lima tahun LQ dari masing-masing komoditi tersebut cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, namun masih tetap menjadi sektor basis dalam subsektor perkebunan.

Subsektor tanaman hortikultura komoditi yang menjadi basis adalah kentang, kol, cabe, tomat dan markisah, dilihat selama kurun waktu lima tahun yang, kentang merupakan komoditi komoditi basis atau unggulan dari subsektor tanaman hortikultura yang tetap di Kecamatan Danau Kembar, sementara kol dan cabe mengalami peningkatan pada tahun 2010, dari komoditi yang awalnya bukan basis menjadi basis, hal ini berpeluang untuk terus dikembangkan dan berpotensi bagi pengembangan selanjutnya, untuk tomat dan markisah dapat dilihat dari analisis lima tahun terakhir terjadi penurunan, ini artinya komoditi yang awalnya menjadi basis dalam sektor pertanian menjadi sektor non bukan basis, untuk itu perlu diperhatikan apa yang menyebabkan komoditi dari subsektor pertanian ini mengalami penurunan.

Subsektor perkebunan komoditi yang menjadi sektor basis adalah teh dengan nilai LQ mengalami peningkatan dalam beberapa tahun dalam kurun waktu lima tahun, hal ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan diperhatikan, karna teh tidak hanya berpotensi dari hasil produksinya saja tetapi

juga keberadaannya, hamparan perkebunan teh yang luas dan indah akan menjadi destinasi wisata tersendiri bagi orang yang menyaksikan, sedangkan kopi merupakan komoditi dari subsektor pertanian yang cenderung mengalami penurunan dan kenaikan dalam kurun waktu lima tahun. Ini artinya kopi berpotensi menjadi sektor basis dalam sektor pertanian di Kecamatan Danau Kembar namun harus diperhatikan lagi hal-hal apa saja yang menjadi kendala sehingga produksi kopi cenderung tidak stabil.

Subsektor peternakan yang merupakan komoditi basis yaitu ayam buras (ayam kampung) dan sapi, sedangkan dari subsektor perikanan yang menjadi basis di Kecamatan Danau Kembar adalah perikanan yang dibudidayakan di danau, hal ini dikarenakan di Kecamatan Danau Kembar terdapat lima danau, untuk itu potensi perikanan danau dapat lebih ditingkatkan dalam pengembangan dan produksinya.

Berdasarkan analisis LQ di atas dapat dilihat dan ditentukan komoditi mana yang menjadi sektor basis yang dapat dikembangkan untuk pengembangan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar. Dari subsektor perkebunan yang menjadi komoditi basis adalah jagung, ubi kayu dan ubi jalar, untuk subsektor tanaman hortikultura yang menjadi sektor basis dan yang perlu dikembangkan adalah kentang, kol, cabe, tomat dan markisah, untuk subsektor perkebunan yang menjadi komoditi basis adalah teh dan kopi, sementara di subsektor peternakan yang menjadi komoditi basis adalah sapi dan ayam buras (ayam kampung), dari subsektor perikanan yang menjadi sektor basis adalah perikanan yang di budidayakan di danau.

Dari analisis dalam kurun waktu lima tahun terdapat beberapa kenaikan dan penurunan dari produksi masing-masing komoditi, baik itu penurunan dan pengurangan yang sederhana maupun yang signifikan, namun apabila dalam kurun waktu tersebut, komoditi yang bersangkutan bisa menjadi komoditi basis, maka komoditi tersebut berpotensi untuk terus dikembangkan untuk menjadi komoditi basis, hal-hal yang menjadikan penurunan dan kenaikan produksi mungkin disebabkan oleh beberapa hal, seperti pergantian pola tanam, tidak stabilnya harga produksi, untuk itu bisa diambil langkah-langkah kebijakan supaya dapat menjadikannya komoditi yang bersangkutan sebagai sektor basis dalam pengembangan pertanian dan pengembangan agrowisata.

3. Analisis Kawasan Potensial

Analisis potensi pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar dilakukan melalui analisis deskriptif dan pembobotan atau *skoring*. Analisis deskriptif dilakukan terhadap potensi objek dan atraksi agrowisata di Kecamatan Danau Kembar, untuk menentukan kawasan potensial dilakukan analisis pembobotan atau *skoring*. Penilaian kelayakan kawasan dilakukan terhadap Jorong-jorong yang ada di seluruh Kecamatan Danau Kembar, hal ini dilakukan untuk menemukan jorong yang paling berpotensi atau yang paling layak untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Kelayakan tersebut dinilai berdasarkan kriteria yang dibutuhkan dalam pengembangan agrowisata.

Berdasarkan hasil analisis kawasan potensial dapat diketahui kawasan-kawasan yang sangat potensial, potensial dan kurang potensial di Kecamatan Danau Kembar. Seperti pada tabel 14.

Tabel 22.
Penilaian Kelayakan Potensi Kawasan Agrowisata

No.	Jorong	Kelayakan kawasan agrowisata								$\sum K$ KA	Perin gkat	Krit eria
		20 %	15 %	15 %	10 %	10 %	10 %	10 %	10 %			
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	Aka Gadang	3	3	2	1	1	4	4	1	2.45	15	KKP
2.	Gurun data	4	4	4	1	1	3	3	2	3	7	KP
3.	KDA	4	4	4	3	3	4	4	3	3.7	1	KSP
4.	KDB	4	3	4	1	3	3	4	3	3.23	4	KSP
5.	Pasar	4	4	3	3	3	4	4	3	3.55	2	KSP
6.	Lurah ingu	4	4	2	2	4	4	3	3	3.3	3	KSP
7.	Taluak anjalai	3	3	4	3	1	3	1	1	2.55	12	KP
8.	Taluak kinari	3	3	4	2	1	2	1	1	2.35	17	KKP
9.	Rawang gadang	3	3	3	3	2	3	3	3	3.1	6	KP
10.	Aia tawa selatan	4	3	2	3	3	4	4	2	3.15	5	KSP
11.	Aia tawa utara	4	3	2	3	1	3	2	2	2.65	11	KP
12.	Aia rarak selatan	3	3	2	3	3	2	1	1	2.53	13	KKP
13.	Aia rarak utara	3	3	2	3	2	2	1	1	2.25	19	KKP
14.	KB selatan	4	3	1	2	2	3	1	2	2.4	16	KKP
15.	KB tangah	4	3	1	2	2	2	1	2	2.3	18	KKP
16.	KB utara	4	3	1	2	2	3	1	3	2.5	14	KKP
17.	KBD barat	4	3	3	3	3	3	1	3	3	8	KP
18.	KBD tangah	4	3	3	3	2	2	1	3	2.8	9	KP
19.	KBD timur	4	3	3	3	2	3	1	1	2.7	10	KP

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Ket : KSP = Kawasan Sangat Potensial

KP = Kawasan Potensial

KKP = Kawasan Kurang Potensial

Dalam penentuan kelayakan kawasan agrowisata akan diperoleh bobot

yang akan diranking diberi peringkat untuk menentukan kawasan potensial

dengan kriteria rangking :

Peringkat 1-5 : Kawasan sangat berpotensi.

Peringkat 6-12 : Kawasan berpotensi

Peringkat 13-19 : Kawasan kurang berpotensi

Dari peringkat diatas dapat ditentukan 3 kriteria yang termasuk kawasan

sangat potensial, kawasan potensial, dan kawasan kurang potensial sebagai

berikut:

A. Kawasan Sangat Potensial

Syarat suatu kawasan dikatakan sangat potensial untuk pengembangan agrowisata adalah mempunyai beragam objek dan aktifitas pertanian disertai keindahan pemandangan sekitarnya, memiliki kenyamanan alami, bernilai lokal tinggi, relatif banyak dan dilestarikan, memiliki objek dan atraksi sejarah, memeliki sumberdaya rekreasi dan tempat berbelanja, memiliki akses dekat dengan jalan primer, mudah dicapai, kondisi baik, dengan kendaraan umum beragam, letak dekat dari jalan utama, dan memiliki sarana dan prasarana wisata. Kawasan sangat potensial untuk pengembangan agrowisata yang didapat dari analisis kawasan potensial adalah : *Jorong Kepala Danau Diatas, Jorong Pasar, Jorong Lurah ingu, Jorong Kapalo Danau Dibawah, Jorong air Tawa Selatan.*

Jorong Kepala Danau Diatas. Jorong Kepala Danau Diatas merupakan Jorong yang terdapat di Kanagarian Simpang Tanjung nan IV. Jorong ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata karena memiliki beragam objek dan aktifitas pertanian disertai keindahan pertanian sekitarnya. Keindahan pemandangan ini disertai dengan iklim yang sejuk dengan view Danau Diatas. Di Jorong ini juga terdapat objek wisata/tempat rekreasi yang memungkinkan wisatawan banyak berkunjung, disertai berbagai fasilitas pendukung, namun kurang dijaga. Selain pemandangan yang indah akses ke jorong ini sangat mudah karena berada di ruas jalan utama yang menghubungkan Kota solok atau Kota padang ke Solok Selatan. Keindahan alam, terdapatnya objek dan atraksi yang berbasis pertanian, mudahnya akses dan tersedianya

tempat berwisata menjadikan kawasan ini sangat potensial untuk dijadikan kawasan Agrowisata.

Jorong Pasar. Jorong Pasar merupakan jorong yang berada di Nagari Simpang Tanjung nan IV. Jorong ini memiliki objek dan atraksi perbasis pertanian yang disertai aktivitas pertanian yang masih dilatarbelakangi oleh view Danau Atas, dijorong ini juga terdapat pasar lokal yang menjadi tempat pemasaran produk-produk pertanian dalam skala besar. Di tempat ini juga tersedia tempat-tempat perbelanjaan seperti ikan salai yang diolah dari ikan danau, selain itu akses ke jorong ini juga mudah, karena kondisi jalan yang baik dan berada di jalan utama. Sarana untuk berwisata pun ada beberapa dan cukup terawat.

Jorong Lurah Ingu, Jorong Lurah Ingu merupakan jorong yang masih berada di Nagari Simpang Tanjung nan IV. Jorong ini memiliki beragam objek dan aktifitas pertanian dengan memandangan alami dan udara sejuk. Objek dan atraksi sosial ada beberapa, sumber daya rekreasi dan tempat perbelanjaan tersedia di jalan-jalan utama, dan di jorong ini juga tersedia Agrowisata Terong Belanda, selain itu akses ke jorong ini juga sangat mudah karena berada di jalan utama yang tidak jauh dari perbatasan Kecamatan Gunung Talang, dengan kondisi jalan baik pada jalan utama, dan masih terdapat jalan yang rusak pada jalan-jalan nagari yang berada cukup jauh dari jalan utama, sarana berwisata seperti tempat istirahat, tempat perbelanjaan, fasilitas makan juga tersedia di beberapa tempat dan cukup terawat, hal ini menjadikan Jorong Lurah Ingu sangat potensial dikembangkan untuk pengembangan Agrowisata.

Jorong Kapalo Danau Dibawah, Jorong Kapalo Danau Bawah merupakan Jorong yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung Nan IV. Di jorong ini terdapat beragam objek dan aktifitas pertanian disertai keindahan pemandangan alami sekitarnya, pemandangan alami dengan udara sejuk menjadikan jorong ini termasuk kawasan yang sangat potensial karena di dukung oleh keberadaan Panorama Danau di bawah, dimana dari panorama kita dapat menyaksikan pemandangan dua danau sekaligus, keberadaan panorama ini dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi pengunjung. Selain itu, akses ke wilayah ini juga cukup baik dengan jalan kondisi baik dan akses kurang lebih 1 km dari jalan utama, disini juga tersedia sarana dan prasarana wisata bagi pengunjung seperti tempat perbelanjaan dan lain-lain.

Jorong Aia tawar Selatan, Jorong Aia tawar Selatan merupakan Jorong yang berada di Nagari Kampung Batu Dalam, di jorong ini terdapat beragam objek dan aktivitas pertanian dengan pemandangan alami, udara sejuk dan view Danau Di bawah, hal ini menjadikan tempat ini dapat dijadikan sarana rekreasi karena pemandangan danau yang indah dengan topografi yang curam. Akses ke wilayah ini juga cukup mudah dengan kondisi jalan baik yang berjarak kurang lebih tiga kilometer dari jalan utama, dan sarana wisata ada beberapa dan cukup dilestarikan seperti tempat berbelanjaan dan tempat istirahat di jalan-jalan yang berada dekat tebing tepian Danau Di bawah, hal ini menjadikan Jorong Aia tawa Selatan termasuk kawasan yang sangat potensial untuk di kembangkan menjadi Kawasan agrowisata

B. Kawasan Potensial

Syarat suatu kawasan dikatakan potensial untuk pengembangan agrowisata hampir sama dengan syarat untuk kawasan sangat potensial, kawasan tersebut potensial untuk dikembangkan, namun ada beberapa syarat yang kurang mendukung untuk pengembangan agrowisata, seperti akses yang kurang dekat jalan utama, terbatasnya sarana wisata dan sarana agrowisata, dan tidak lengkapnya sarana rekreasi dan tempat perbelanjaan, yang termasuk kawasan potensial dari analisis kawasan meliputi : *Jorong Rawang Gadang, Jorong Gurun data, Jorong Kampung Batu Dalam tangah, Jorong Kampung Batu Dalam Barat, Jorong Kampung Batu Dalam timur, Jorong Aia tawa utara , Jorong Taluak anjalai.*

Jorong Rawang Gadang, Jorong Rawang Gadang adalah jorong yang berada di Nagari Simpang Tanjung nan IV yang letaknya berbatasan dengan Kecamatan Gunung Talang. Jorong ini termasuk kawasan yang potensial dikembangkan untuk agrowisata karena aktivitas pertanian, pemandangan sekitar cukup beragam, namun sumberdaya rekreasi dan tempat perbelanjaan ada beberapa dan kurang terawat, akses di Jorong Rawang Gadang terdiri dari jalan sekunder dan primer dan letaknya dekat dengan jalur utama, sedangkan sarana wisata ada beberapa dan kurang terawat.

Jorong Gurun data, Jorong Gurun Data adalah jorong yang berada di Nagari Simpang Tanjung nan IV, di kawasan ini terdapat beragam objek dan aktivitas pertanian yang disertai keindahan pemandangan sekitarnya, atraksi budaya dan adat masih dilestarikan, terdapat juga sumber daya rekreasi namun

tidak tersedia tempat perbelanjaan, akses ke kawasan ini terdiri dari jalan sekunder dengan kondisi sedang, letak dari jalan utama lebih kurang dari 3 km dan tersedia beberapa sarana wisata namun kurang terawat, hal ini menjadikan Jorong Gurun Data termasuk kawasan potensial untuk dikembangkan menjadi Kawasan Agrowisata.

Jorong Kampung Batu Dalam tangah, Jorong Kampung Batu Dalam Tangah merupakan jorong yang terdapat di Nagari Kampung Batu Dalam, kawasan ini potensial untuk dikembangkan untuk kawasan agrowisata karena memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan sekitarnya dan kenyamanan alami, namun sumberdaya rekreasi dan tempat berbelanja ada beberapa dan kurang terawat, akses menuju kawasan ini terdiri dari jalan tersier, kondisi sedang dan tidak tersedia kendaraan umum, kemudian letak kawasan ini dari jalan utama juga cukup jauh, dan sarana wisata tersedia namun kurang terawat, dilihat dari beberapa kriteria di atas Jorong Kampung Batu Dalam Tangah memiliki potensi untuk dikembangkan, namun harus masih terus diusahakan pengembangannya.

Jorong Kampung Batu Dalam Barat Jorong Kampung Batu Dalam Barat merupakan jorong yang terdapat di Nagari Kampung Batu Dalam, kawasan ini hampir sama dengan Jorong Kampung Batu Dalam Timur, potensial untuk dikembangkan untuk kawasan agrowisata karena memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan sekitarnya dan kenyamanan alami, namun sumberdaya rekreasi dan tempat berbelanja ada beberapa dan kurang terawat, akses menuju kawasan ini terdiri dari jalan tersier, kondisi sedang

dan tidak tersedia kendaraan umum, kemudian letak kawasan ini dari jalan utama juga cukup jauh, dan sarana wisata tersedia namun kurang terawat, dilihat dari beberapa kriteria di atas Jorong Kampung Batu Dalam barat memiliki potensi untuk dikembangkan, namun harus masih terus diusahakan pengembangannya.

Jorong Kampung Batu Dalam timur, Jorong Kampung Batu Dalam Timur merupakan jorong yang terdapat di Nagari Kampung Batu Dalam, kawasan ini potensial untuk dikembangkan untuk kawasan agrowisata karena potensi yang terdapat di kawasan ini hampir sama dengan Jorong Kampung Batu Dalam Tangah, seperti memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan sekitarnya dan kenyamanan alami, namun sumberdaya rekreasi dan tempat berbelanja ada beberapa dan kurang terawat, akses menuju kawasan ini terdiri dari jalan tersier, kondisi sedang dan tidak tersedia kendaraan umum, kemudian letak kawasan ini dari jalan utama juga cukup jauh, sarana wisata di kawasan ini tidak tersedia, dilihat dari beberapa kriteria di atas Jorong Kampung Batu Dalam Timur memiliki potensi untuk dikembangkan, namun harus masih terus diusahakan fasilitas pendukung untuk pengembangannya.

Jorong Aia tawa utara , Jorong Aia Tawa Utara merupakan jorong yang terdapat di Nagari Kampung Batu Dalam, kawasan ini potensial untuk dikembangkan untuk kawasan agrowisata karena memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan sekitarnya dan kenyamanan alami bernilai lokal tinggi, tidak tersedianya sumberdaya rekreasi, akses menuju kawasan ini berupa jalan sekunder, dengan kondisi sedang dan kendaraan umum terbatas, letak dari jalan utama tergolong sedang, dan sarana wisata ada beberapa

dan kurang terawat. Dilihat dari beberapa kriteria di atas, Jorong Aia Tawa Utara memiliki potensi untuk dikembangkan, namun harus masih terus diusahakan pengembangannya.

Jorong Taluak anjalai. Jorong Taluak Anjalai merupakan jorong yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung Nan IV, kawasan ini potensial untuk dikembangkan untuk kawasan agrowisata karena di Kawasan ini terdapat cukup beragam objek dan aktivitas pertanian dengan pemandangan alami, bernilai lokal tinggi, namun di kawasan ini tidak tersedia sarana rekreasi dan tempat perbelanjaan, akses ke kawasan ini terdiri dari jalan sekunder, dengan kondisi sedang, dan kendaraan umum terbatas, letaknya sangat jauh dari jalan utama yaitu lebih dari 5 km, dan belum tersedianya sarana wisata. Dilihat dari beberapa kriteria di atas, Jorong Taluak Anjalai memiliki potensi untuk dikembangkan, namun harus masih terus diusahakan pengembangannya.

C. Kawasan Kurang Potensial.

Kawasan kurang potensial dalam analisis ini adalah kawasan-kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan agrowisata, akan tetapi tingkat keragaman aktivitas pertanian masih rendah, akses menuju kawasan ini tergolong masih rendah, kurangnya objek alami dengan keindahan dan kenyamanan buatan, terbatasnya sarana dan prasarana wisata, dan belum mendukungnya fasilitas untuk pengembangan agrowisata. Kawasan yang termasuk kawasan kurang potensial dari analisis kawasan meliputi : *Jorong Aia rarak selatan, Jorong Aka Gadang, Jorong Kampuang Batu Selatan, Jorong Taluak Kinari, Jorong Kampuang Batu utara, Jorong Kampuang Batu tangah, Jorong Aia Rarak Utara.*

Jorong Aia Rarak Selatan, Jorong Aia Rarak Selatan merupakan jorong yang terletak di Nagari Kampung Batu Dalam, di kawasan ini terdapat cukup beragam objek dan aktivitas pertanian disertai dengan pemandangan alami pertanian, namun di kawasan ini tidak tersedia sarana wisata, letaknya yang sangat jauh dari jalan utama, dan jalan yang tersedia adalah jalan tersier, kondisi sedang dan tidak tersedia kendaraan umum, hal ini menjadikan kawasan ini tidak potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Jorong Aka Gadang, Jorong Aka Gadang adalah jorong yang berada di Nagari Simpang Tanjung nan IV. Jorong ini memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian, pemandangan sekitar cukup beragam, namun kawasan ini termasuk kawasan kurang potensial di kembangkan untuk agrowisata karena masih kurangnya aspek pendukung berkembangnya kawasan ini seperti tidak tersedianya sumberdaya rekreasi dan tempat perbelanjaan, tidak tersedianya sarana wisata walaupun kawasan ini terletak di jalan utama. Dibutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung agar kawasan ini dapat dijadikan kawasan yang berpotensi untuk pengembangan agrowisata.

Jorong Kampuang Batu Selatan, Jorong Kampung Batu Selatan merupakan jorong yang terletak di Nagari Kampung Batu Dalam, kawasan ini memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan pertanian sekitarnya, namun kawasan ini kurang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan Agrowisata karena letak dari jalan utama yang sangat jauh yaitu lenih dari 5 km, jalan sekunder dengan kondisi jalan sedang, dan minim kendaraan umum, kurangnya sarana rekreasi dan tempat berbelanja, begitu juga

dengan tempat berwisata, diperlukan lagi sosialisasi mengenai kawasan ini untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Jorong Kampuang Batu utara, Jorong Kampung Batu Utara merupakan jorong yang terletak di Nagari Kampung Batu Dalam yang berdekatan dengan Jorong Kampung batu Selatan, kawasan ini memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan pertanian sekitarnya, namun kawasan ini kurang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan Agrowisata karena letak dari jalan utama yang sangat jauh yaitu lenih dari 5 km, jalan sekunder dengan kondisi jalan sedang, dan minim kendaraan umum, kurangnya sarana rekreasi dan tempat berbelanja, begitu juga dengan tempat berwisata, diperlukan lagi sosialisasi mengenai kawasan ini untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Jorong Taluak Kinari, Jorong Taluak Kinari merupakan jorong yang terdapat di Nagari Simpang Tanjung Nan IV, kawasan ini kurang potensial untuk dikembangkan untuk kawasan agrowisata karena di kawasan ini terdapat cukup beragam objek dan aktivitas pertanian dengan pemandangan alami, bernilai lokal tinggi, namun di kawasan ini tidak tersedia sarana rekreasi dan tempat perbelanjaan, akses ke kawasan ini terdiri dari jalan tersier, dengan kondisi sedang, dan kendaraan umum tidak tersedia, letaknya sangat jauh dari jalan utama yaitu lebih dari 5 km, dan belum tersedianya sarana wisata. Dilihat dari beberapa kriteria di atas, Jorong Taluak Kinari kurang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata, dibutuhkan usaha serius untuk mengusahakan pengembangannya.

Jorong Kampuang Batu tangah, Jorong Kampung Batu tangah juga merupakan jorong yang terletak di Nagari Kampung Batu Dalam yang berdekatan dengan Jorong Kampung batu Selatan, kawasan ini memiliki beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan pemandangan pertanian sekitarnya, namun kawasan ini kurang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan Agrowisata karena letak dari jalan utama yang sangat jauh yaitu lebih dari 5 km, jalan sekunder dengan kondisi jalan sedang, dan minim kendaraan umum, kurangnya sarana rekreasi dan tempat berbelanja, begitu juga dengan tempat berwisata, ad beberapa dan kurang terawat, diperlukan lagi sosialisasi mengenai kawasan ini dan penambahan fasilitas untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Jorong Aia Rarak Utara, Jorong Aia Rarak Utara terletak bertetangga dengan Jorong Aia Rarak Selatan, dalam cakupan kawasan daerah ini memiliki potensi sama dengan Jorong Aia Rarak Utara dimana di kawasan ini terdapat cukup beragam objek dan aktivitas pertanian disertai dengan pemandangan alami pertanian, namun di kawasan ini tidak tersedia sarana wisata, letaknya yang sangat jauh dari jalan utama, dan jalan yang tersedia adalah jalan tersier, kondisi sedang dan tidak tersedia kendaraan umum, hal ini menjadikan kawasan ini tidak potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

B. Pembahasan

1. Gambaran Agrowisata Kecamatan Danau Kembar

Kecamatan Danau Kembar merupakan sebuah kawasan yang bentang alamnya berupa dataran aluvial danau dan perbukitan yang bervariasi tingkat

kemiringananya dengan pemandangan hamparan pertanian dan danau. Kecamatan Danau Kembar memiliki ciri khas suhu udara yang rendah yaitu 15-24⁰C karena berada pada ketinggian 1200 mdpl, iklim yang sejuk dan dingin, serta topografi yang berbukit-bukit dengan hamparan danau diatas dan danau dibawah sebagai pemandangan yang menambah daya tarik bagi siapa yang melihat, kondisi tersebut cocok bagi pengembangan beberapa tanaman perkebunan seperti teh dan kopi dan juga tanaman hortikultura, kemudian danau yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar dapat dimanfaatkan sebagai lokasi budidaya ikan tawar, lebih menariknya lagi jika disediakan sarana pemancingan

Kriteria-kriteria dari kawasan agrowisata menjelaskan bahwa dalam agrowisata harus terdapat objek yang akan dijadikan destinasi berwisata, seperti pertanian, dan juga kegiatan atau atraksi pertanian yang disajikan agar dapat dinikmati pengunjung dalam kegiatan berwisata. Menurut Yoeti dalam (Maharani, 2009) suatu atraksi memiliki nilai jual apabila memenuhi 3 syarat yaitu : sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) dan sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*).

Something to see yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar adalah Pemandangan pedesaan yang di dominasi oleh hamparan ladang atau huma dengan berbagai jenis tanaman yang berdampingan dengan pemukiman warga, dan di latar belakangi oleh danau dan bukit yang seakan mengelilingi wilayah tersebut, hal ini merupakan sebuah pemandangan alam yang berpotensi dijadikan sebagai objek atraksi agrowisata.

Something to do yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar masih minim jika di kategorikan sebagai salah satu aktifitas dalam beragrowisata, karena sesuatu yang dapat dilakukan dalam beragrowisata seperti keikutsertaan pengunjung dalam aktivitas pertanian, mulai dari tahap awal pertanian, seperti pembibitan, penanaman, panen dan tahap pasca panen masih sangat kurang, karena petani seringkali membatasi para pengunjung untuk lansung ikut dalam aktifitas tersebut.

Something to buy yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar adalah terdapat banyak penjual yang tersebar di beberapa jalan utama yang menjual berbagai hasil produksi pertanian, seperti markisa, terong belanda, kol, kentang tomat serta ikan yang telah diolah. Jadi bagi para wisatawan yang pergi beragrowisata ke Kecamatan Danau Kembar akan mudah memperoleh oleh-oleh dari produk pertanian yang banyak tersedia di sepanjang jalan di Kawasan Danau Kembar.

Fasilitas dalam mendukung pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar berupa Fasilitas yang bersifat alami, buatan manusia atau perpaduan keduanya. Fasilitas objek yang alami yang berada Kecamatan Danau Kembar adalah berupa lahan pertanian yang terdapat di kawasan Danau Kembar seperti ladang-ladang yang ditanami kentang, tomat, tanaman hortikultura, perkebunan dan juga danau diatas dan danau dibawah dengan produksi ikan yang beragam.

Fasilitas pelayanan meliputi pintu gerbang, tempat parkir, pusat informasi, papan informasi, jalan dalam kawasan agrowisata, toilet, tempat

ibadah, tempat sampah, toko cinderamata, restoran, tempat istirahat dan pramuwisata. Fasilitas pelayanan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar masih belum terpenuhi seutuhnya, seperti belum tersedianya pramuwisata, masih kurangnya toko cinderamata, belum tersedianya tempat parkir, minimnya pusat imformasi, sehingga untuk mendapatkan imformasi pengunjung hanya bisa bertanya kepada masyarakat setempat. Kendati demikian fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia cukup membantu dan memberi kepuasan kepada pengunjung seperti pintu gerbang menuju lokasi agrowisata, jalan-jalan yang terdapat dalam kawasan agrowisata, mesjid/mushola yang terdapat di jalan utama, restoran, tempat sampah dan toilet.

Fasilitas pendukung adalah jalan menuju lokasi (*aksesibilitas*), komunikasi, keamanan, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan. Fasilitas pendukung yang terdapat di Kecamatan Danau Kembar belum cukup memadai untuk mendukung bagi kegiatan agrowisata, hal ini dapat dilihat dari fasilitas komunikasi yang belum tersedia, sistem keamanan yang masih minim, tidak terdapatnya bank/mesin ATM terdekat untuk memudahkan sistem perbankan kemudian akses, akses di Kecamatan Danau Kembar cukup strategis, dengan kondisi jalan beragam, namun untuk akses menuju jorong-jorong yang berada jauh dari jalan utama masih belum sepenuhnya tersosialisasi, sehingga potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Danau Kembar untuk pengembangan agrowisata hanya baru terlihat di bagian jalan-jalan utama.

2. Analisis Komoditi Utama

Untuk menentukan komoditi unggulan atau komoditi basis atau komoditi utama, digunakan analisis kuosien lokasi atau *Location Quotients* (LQ), Analisis LQ digunakan untuk menentukan kategori komoditi unggulan dari subsektor pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan di Kecamatan Danau Kembar. Dari analisis ini akan di tentukan komoditi basis atau bukan basis. Komoditi basis merupakan komoditi-komoditi yang mempunyai peranan kuat di suatu daerah bila dibandingkan dengan daerah lain. Komoditi ekonomi dikatakan kuat apabila komoditi tersebut tidak hanya melayani pasar daerahnya sendiri, tetapi juga mampu melayani pasar di daerah lain. Untuk mengimplementasikan metode LQ dalam penelitian ini digunakan data jumlah produksi tanaman pangan, hortikultura (sayuran dan buah-buahan), perkebunan, perikanan, dan populasi ternak, masing-masing data series selama kurun waktu lima tahun (2007-2011).

Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatlah beberapa komoditi basis seperti yang tercantum dalam tabel 23.

Tabel 23.
Rekapitulasi Location Quotient (LQ) sektor pertanian Kecamatan
Danau Kembar 2007-2011

Komoditi	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
6. Tanaman pangan					
6.1. Padi	0.02	0.04	0.06	0.06	0.07
6.2. Jagung	2.11	3.74	8.53	5.82	5.14
6.3. Ubi kayu	7.72	2.47	1.96	2.96	2.68
6.4. Ubi jalar	6.46	8.18	8.49	7.05	7.56
7. Hortikultura					
7.1. Bawang merah	0.66	0.70	0.68	0.76	0.63
7.2. Kentang	1.01	1.22	1.30	2.36	1.25
7.3. Kol	0.81	0.99	0.92	1.08	2.25
7.4. Cabe	0.55	0.61	0.58	1.16	2.35
7.5. Tomat	1.21	1.17	0.83	0.60	0.31
7.6. Alpukat	0.29	0.15	0.14	0.23	0.02
7.7. Pisang	0.25	0.10	0.10	0.90	0.61
7.8. Markisa	1.30	1.27	1.45	1.47	0.99
8. Perkebunan					
8.1. Kayu manis	0.32	0.21	0.52	0.34	0.05
8.2. Kopi	1.39	1.82	0.43	1.77	0.32
8.3. Teh	4.98	1.84	4.63	9.52	8.22
9. Peternakan					
9.1. Sapi	1.04	1.11	1.68	1.18	0.57
9.2. Kerbau	0.56	0.60	0.61	0.71	0.12
9.3. Kambing	0.28	0.99	1.13	1.01	0.20
9.4. Ayam buras	1.28	1.27	1.14	0.92	2.73
9.5. Itik	0.55	0.48	0.49	1.84	0.18
10. Perikanan					
10.1. Danau	5.20	5.80	5.15	4.90	6.18
10.2. Kolam	0.15	0.15	0.12	0.12	0.06

Sumber : Pengolahan data sekunder 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat komoditi pertanian mana yang menjadi sektor basis dalam kegiatan pertanian di Kecamatan Danau Kembar, dalam hal ini perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah terjadi kenaikan atau penurunan. Komoditi basis dari masing-masing subsektor pertanian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tanaman pangan

Dari subsektor tanaman pangan komoditi yang menjadi basis adalah jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Selama kurun waktu lima tahun komoditi jagung selalu menjadi subsektor basis pertanian di Kecamatan Danau Kembar, hal ini dilihat dari analisis LQ yaitu 5.14 pada tahun 2012, ini artinya jagung bisa dikembangkan sebagai sektor unggulan karena didukung juga oleh keadaan alam dimana tanaman jagung sangat sesuai untuk dikembangkan pada temperatur 20-26°C, begitu juga dengan ubi jalar dan ubi kayu, dalam kurun waktu lima tahun komoditi ini termasuk kategori basis diman LQ Ubi kayu pada tahun 2012 sebesar 2.68, dan ubi jalar sebesar 7.56, hal ini didukung juga oleh temperatur di kawasan Kecamatan Danau Kembar sangat sesuai bagi pengembangan komoditi ubi kayu dan ubi jalar, dan didukung juga oleh rata-rata curah hujan sebesar 2623 mm, sesuai untuk pengembangan komoditi ini.

2. Tanaman hortikultura

Dari subsektor tanaman hortikultura komoditi yang menjadi basis adalah kentang, kol, cabe, tomat dan markisah. Dilihat selama kurun waktu lima tahun yang, kentang dengan LQ 1.25 pada tahun 2011 merupakan komoditi basis atau nggulan dari subsektor tanaman hortikultura yang tetap di Kecamatan Danau kembar, sementara kol dengan LQ 2.25 dan cabe dengan LQ 2.35 mengalami peningkatan pada tahun 2010, dari komoditi yang awalnya bukan basis menjadi basis, hal ini berpeluang untuk terus dikembangkan dan berpotensi bagi pengembangan selanjutnya, untuk tomat

dan markisah dapat dilihat dari analisis lima tahun terakhir terjadi penurunan, tomat pada tahun 2007 memiliki nilai LQ 1.21, namun terus mengalami penurunan hingga tahun 2011 LQ 0.31. Markisah pada tahun 2007 memiliki nilai LQ 1.30, produksinya terus mengalami penurunan hingga tahun 2011 menjadi 0.99, ini artinya komoditi yang awalnya menjadi basis dalam sektor pertanian menjadi sektor non bukan basis, untuk itu perlu diperhatikan apa yang menyebabkan komoditi dari subsektor pertanian ini mengalami penurunan. Secara keseluruhan komoditi di atas sangat sesuai dikembangkan di Kecamatan Danau, karena dengan ketinggian 1200 mdpl dan suhu rata-rata 18-26°C sangat sesuai untuk pengembangan tanaman hortikultura

3. Perkebunan.

Dari subsektor perkebunan komoditi yang menjadi sektor basis adalah teh dengan nilai LQ 4.98 pada tahun 2007 dan terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun dalam kurun waktu lima tahun hingga pada tahun 2011 komoditi teh memiliki LQ 8.22, hal ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dan diperhatikan, karna teh tidak hanya berpotensi dari hasil produksinya saja tetapi juga keberadaannya, hamparan perkebunan teh yang luas dan indah akan menjadi destinasi wisata tersendiri bagi orang yang menyaksikan, sedangkan kopi dengan LQ 0.23 pada tahun 2011 merupakan komoditi dari subsektor pertanian yang cenderung mengalami penurunan dan kenaikan dalam kurun waktu lima tahun, ini artinya kopi berpotensi menjadi sektor basis dalam sektor pertanian di

Kecamatan Danau Kembar namun harus diperhatikan lagi hal-hal apa saja yang menjadi kendala sehingga produksi kopi cenderung tidak stabil.

4. Peternakan

Dari subsektor peternakan yang merupakan komoditi basis yaitu ayam buras (ayam kampung) pada tahun 2007 memiliki nilai LQ 1.28 dan pada tahun 2011 memiliki nilai LQ 2.73. Ayam kampung banyak diusahan warga di Kecamatan Danau Kembar karena pemeliharaannya yang mudah, karna bisa dilakukan di kebun-kebun atau pekarangan milik warga tanpa harus menyiapkan tempat khusus pengembangan peternakan.

5. Perikanan

Subsektor perikanan yang menjadi basis di Kecamatan Danau Kembar adalah perikanan yang dibudidayakan di danau dengan LQ 5.20 pada tahun 2007 dan naik menjadi 6.18 di tahun 2011, hal ini dikarenakan di Kecamatan Danau Kembar terdapat lima danau, untuk itu potensi perikanan danau dapat lebih ditingkatkan dalam pengembangan dan produksinya.

3. Analisis Kawasan Potensial

Kelayakan kawasan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar di analisis menggunakan metode skoring atau pembobotan beberapa kriteria yang dianggap mendukung pengembangan agrowisata di Kawasan ini. Penilaian kelayakan kawasan dilakukan terhadap Jorong-jorong yang ada di seluruh Kecamatan Danau kembar yang terdiri dari sembilan belas Jorong, hal ini dilakukan untuk menemukan jorong yang paling berpotensi atau yang paling layak untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata.

Setelah masing-masing kriteria yang telah ditentukan diformulasikan, maka akan di peroleh peringkat dari sembilan belas Jorong yang berada di Kecamatan Danau Kembar berdasarkan potensi yang dimiliki kawasan tersebut untuk pengembangan agrowisata, yang nantinya akan dirangking dengan ketentuan :

Peringkat 1-5 : Kawasan sangat berpotensi.

Peringkat 6-12 : Kawasan berpotensi

Peringkat 13-19 : Kawasan kurang berpotensi.

Dari peringkat diatas dapat ditentukan 3 kriteria yang termasuk kawasan sangat potensial, kawasan potensial, dan kawasan kurang potensial sebagai berikut:

Kawasan sangat potensial:

1. Jorong Kepala Danau Diatas
2. Jorong Pasar
3. Jorong Lurah ingu
4. Jorong Kapalo Danau Dibawah
5. Jorong air Tawa Selatan

Kawasan potensial :

1. Jorong Rawang Gadang
2. Jorong Gurun data
3. Jorong KBD barat
4. Jorong KBD tangah
5. Joorng KBD timur

Kawasan kurang potensial :

1. Jorong Aia rarak selatan
2. Jorong Aka Gadang
3. Jorong Kampuang Batu Utara
4. Jorong Kampuang Batu Selatan
5. Jorong Taluak Kinari

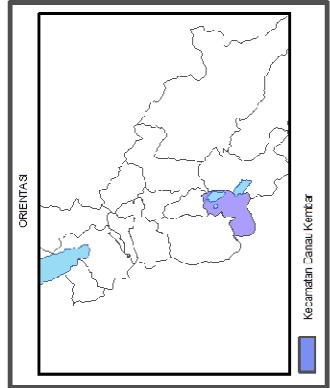
- | | |
|--------------------------|--------------------------------|
| 6. Jorong Aia tawa utara | 6. Jorong Kampuang Batu tangah |
| 7. Jorong Taluak anjalai | 7. Jorong Aia Rarak Utara |

KAWASAN POTENSI AGROWISATA KECAMATAN DANAU KEMBAR KABUPATEN SOLOK

1:100.000



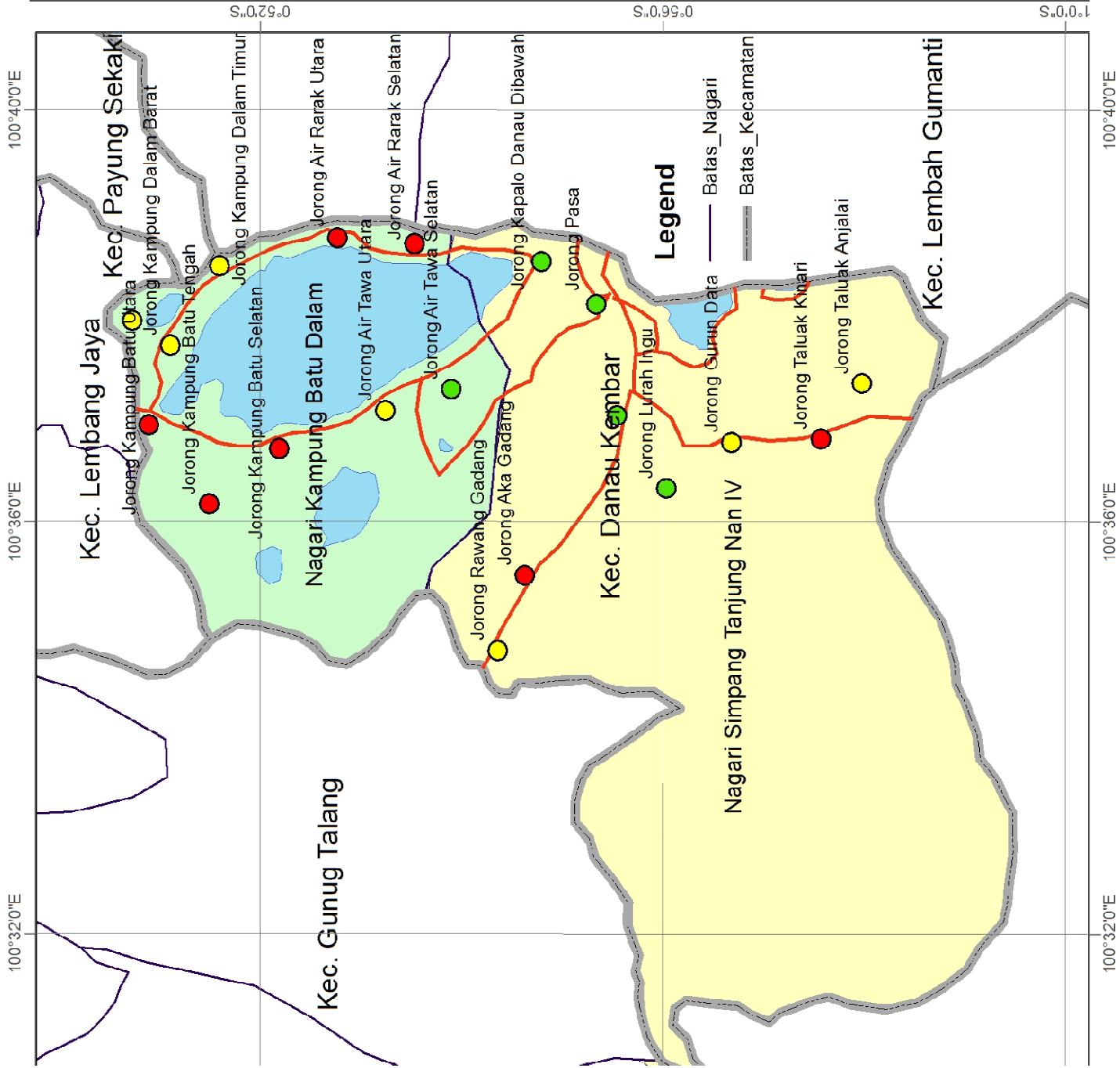
6cm
m
6.000
0 1.000 2.000 4.000



KETERANGAN

- Batas_Kecamatan
- Batas_Nagari
- Jalan
- Danau
- Kawasan Sangat Potensial (Green circle)
- Kawasan Potensial (Yellow circle)
- Kawasan Kurang Potensial (Red circle)

Di Salin Oleh : SILVI SEPTIA ROZA
BPnIM : 2009/13113
Sumber : Bappeda Kab. Solok



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Kajian Potensi Pertanian Untuk Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

1. Kecamatan Danau Kembar memiliki karakteristik alam berupa dataran aluvial danau dan perbukitan yang bervariasi tingkat kemiringananya dengan pemandangan hamparan pertanian dan danau, dengan suhu 15-24⁰C karena berada pada ketinggian 1200 mdpl, iklim yang sejuk dan dingin sehingga cocok bagi pengembangan beberapa tanaman perkebunan seperti teh dan kopi dan juga tanaman hortikultura. Atraksi dalam aktifitas pertanian dalam pengembangan agrowisata belum sepenuhnya terdapat di Kecamatan Danau Kembar, yang hanya bisa kita peroleh dari kegiatan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar adalah sesuatu yang dapat dilihat berupa pemandangan alami pertanian, dan sesuatu yang bisa dibeli berupa produk agrowisata, sementara sesuatu yang dapat dilakukan masih terbatas dalam kegiatan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar. Fasilitas agrowisata di Kecamatan Danau Kembar yang meliputi fasilitas objek, fasilitas pelayanan dan fasilitas pendukung masih belum sepenuhnya terpenuhi.
2. Komoditi utama yang dapat dijadikan basis pada masing-masing subsektor pertanian dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar adalah sebagai berikut :

1. Subsektor tanaman pangan : jagung, ubi kayu dan ubi jalar.
 2. Subsektor hortikultura : kentang, kol, cabe, tomat dan markisah.
 3. Subsektor perkebunan : teh
 4. Subsektor peternakan : Sapi dan ayam buras (ayan kampung)
 5. Subsektor perikanan : perikanan yang di budidayakan di Danau.
3. Kelayakan kawasan untuk pengembangan agrowisata, terdapat 5 jorong yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata, yaitu : Jorong Kepala Danau Atas, Jorong Pasar, Jorong Lurah ingu, Jorong Kapalo Danau Bawah, dan Jorong Aia tawa selatan. Kelima Jorong Ini sangat potensial untuk dijadikan Sebagai Kawasan agrowisata karena selain memiliki potensi pertanian alami juga didukung oleh keberadaan objek-objek wisata, fasilitas dan keberadaan yang dekat dengan jalan utama. Jorong yang potensial untuk pengembangan kawasan agrowisata meliputi : Jorong Rawang Gadang, Jorong Gurun data, Jorong Kampung Batu Dalam tangah, Jorong Kampung Batu Dalam Barat, Jorong Kampung Batu Dalam timur, Jorong Aia tawa utara, Jorong Taluak anjalai. Jorong yang kurang potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata meliputi; Jorong Aia rarak selatan, Jorong Aka Gadang, Jorong Kampuang Batu Selatan, Jorong Taluak Kinari, Jorong Kampuang Batu utara, Jorong Kampuang Batu tangah, Jorong Aia Rarak Utara.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari potensi yang dimiliki Kecamatan Danau Kembar, baik dari segi pertanian ataupun wisata, Kecamatan

Danau Kembar sangat potensial untuk dijadikan kawasan agrowisata. Untuk pengembangan selanjutnya maka saran yang dapat penulis berikan dalam pengembangan agrowisata di Kecamatan Danau Kembar adalah :

1. Dalam pengembangannya akses dalam agrowisata hendaknya ditambah keberadaannya, seperti jalan-jalan ke jorong-jorong yang berada jauh dari jalan utama, karna potensi pertanian untuk agrowisata terdapat di seluruh jorong yang berada di Kecamatan Danau Kembar, tidak hanya berada di ruas-ruas jalan utama.
2. Adanya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat untuk bekerja sama dalam pengembangan agrowisata, sehingga lahan pertanian tidak hanya diusahakan sebagai lahan pribadi untuk produksi komoditi saja.
3. Pengembangan lebih lanjut bagi kawasan-kawasan yang sangat potensial untuk pengembangan agrowisata, seperti menambah papan informasi, pintu gerbang, toko-toko penjual produk pertanian yang lebih layak, dan pusat-pusat agrowisata di tiap-tiap kawasan potensial.
4. Mengembangkan komoditi yang menjadi basis dalam pertanian, dengan adanya pengolahan-pengolahan lanjutan yang dapat dijadikan produk yang dapat dijadikan nilai jual dalam agrowisata.
5. Mengolah lahan-lahan kosong yang berada di ruas-ruas jalan utama untuk dikembangkan sebagai objek-objek dari kegiatan agrowisata.
6. Meningkatkan fasilitas pelayanan bagi para wisatawan yang ingin beragrowisata di Kecamatan Danau Kembar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara ,Made. 2005. Komoditi Unggulan Daerah. <http://www.scribd.com/doc/63414878/Diinas-Deperindag-Komoditas-Unggulan>. (2 September 2013)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian :Suatu pendekatan praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2012. *Kabupaten Solok Dalam Angka 2011-2012.* BPS Kabupaten Solok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2008. *Danau Kembar Dalam Angka 2008.* BPS Kabupaten Solok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2009. *Danau Kembar Dalam Angka 2009.* BPS Kabupaten Solok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2010. *Danau Kembar Dalam Angka 2010.* BPS Kabupaten Solok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2011. *Danau Kembar Dalam Angka 2011.* BPS Kabupaten Solok.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2012. *Danau Kembar Dalam Angka 2012.* BPS Kabupaten Solok.
- BAPEDDA KABUPATEN SOLOK, <http://www.bappeda-kabsolok.com/>
- BAPPENAS. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah.* Jakarta : Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal.
- Departemen Pertanian. 2002. *Direktori Profil Agrowisata: Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani.* (terhubung berkala) <http://database.deptan.go.id/agrowisata/viewfitur.asp?id=3> (16 Desember 2012).
- Febriani, Melda. 2011. Strategi pengembangan objek wisata Danau kembar melalui analisis SWOT. *Skrripsi.* Fakultas Ilmu Sosial,Universitas Negeri Padang. PADANG
- Firdaus, Muhammad. 2010. *Manajemen Agribisnis.* Jakarta : Bumi Aksara.